

**ANALISIS PERANAN IBU RUMAH TANGGA BEKERJA
DALAM KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN
KELUARGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AINUN PRATIWI HARAHAP
NIM. 21 402 00082**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PERANAN IBU RUMAH TANGGA BEKERJA
DALAM KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN
KELUARGA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AINUN PRATIWI HARAHAP
NIM. 21 402 00082**

PEMBIMBING I

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011**

PEMBIMBING II

**Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 3 Agustus 2025

An. Ainun Pratiwi Harahap

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Ainun Pratiwi Harahap** yang berjudul **Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga** , maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

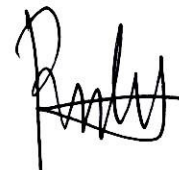
PEMBIMBING I



Rini Hayati Lubis, M.P

NIP. 198704132019032011

PEMBIMBING II



Rizky Amelia Zahra, M.Si

NIDN. 20060892

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Pratiwi Harahap
NIM : 21 402 00082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Ainun Pratiwi Harahap
NIM. 21 402 00082

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Pratiwi Harahap
NIM : 2140200082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga** ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 08 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Ainun Pratiwi Harahap

NIM. 2140200082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ainun Pratiwi Harahap
NIM : 21 402 00082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga.

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Oktober 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,57
Predikat : Pujian



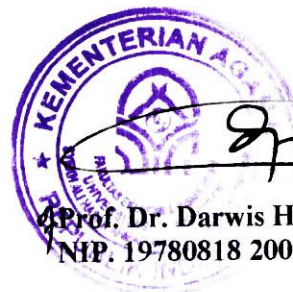
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

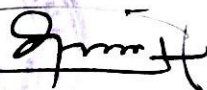
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan
Perekonomian Keluarga.
Nama : Ainun Pratiwi Harahap
NIM : 21 402 00082

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2025
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Abstrak

Nama : Ainun Pratiwi Harahap

Nim : 2140200082

Judul : Analisis peranan ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga

Fenomena sosial dan ekonomi di Desa Simardona menunjukkan banyak ibu rumah tangga turut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Rendahnya pendapatan suami serta tingginya kebutuhan hidup mengakibatkan adanya kesulitan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhannya, peran ibu rumah tangga mulai bergeser untuk menjawab tuntutan kebutuhan keluarga, bagaimana peranan seorang ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga, faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja dan bagaimana dampak ibu rumah tangga bekerja untuk kesejahteraan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta mengidentifikasi faktor apa saja yang memengaruhi ibu rumah tangga bekerja dan bagaimana dampak ibu rumah tangga bekerja dalam mensejahterakan perekonomian keluarga. Teori yang digunakan meliputi kesejahteraan, ekonomi keluarga, serta ibu rumah tangga dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sepuluh ibu rumah tangga di Desa Simardona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Meski sebagian besar bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak tetap, kontribusi mereka mampu mengurangi ketergantungan pada penghasilan suami. Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja adalah kondisi ekonomi keluarga, jumlah tanggungan, pendapatan suami yang rendah dan ada juga dari faktor lingkungan sekitar yang ingin mandiri secara ekonomi tanpa bergantung pada pendapatan suami, adapun Dampak ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga yaitu mencakup meningkatnya akses pendidikan dan layanan kesehatan. Dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari tanpa melakukan pinjaman, dan bisa memperbaiki tempat tinggal. Namun dapat juga menimbulkan dampak negatif seperti kelelahan fisik dan terbatasnya waktu untuk keluarga dan kurangnya waktu terhadap keluarga maka dari itu tetap perlu dukungan dari keluarga agar ibu rumah tangga dapat menjalankan fungsi utama dalam keluarga.

Kata kunci: Peran, kesejahteraan, ekonomi

Abstract

Name : Ainun pratiwi Harahap

Student ID : 2140200082

Title : Analysis of the role of working housewives in the economic welfare of the family

The social and economic phenomena in Simardona Village show that many housewives participate in work activities to help fulfill their family's needs. The low income of husbands and the increasing cost of living have made it difficult for families to meet their basic necessities. As a result, the role of housewives has shifted to help respond to the growing demands of family needs. This study aims to analyze the role of working housewives in improving the economic welfare of their families, to identify the factors that influence housewives to work, and to examine the impact of their work on family economic welfare. The theories used in this study include the concepts of welfare, family economics, and the role of housewives from an Islamic perspective. This research employs a field research qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation involving ten housewives in Simardona Village. The results of the study show that housewives play an important role in fulfilling basic needs such as food, education, and health. Although most of them work in the informal sector with unstable incomes, their contributions help reduce dependence on their husbands' earnings. Factors influencing housewives to work include the family's economic condition, the number of dependents, low husband income, and environmental influences that encourage economic independence without relying solely on the husband's income. The impact of working housewives on family economic welfare includes increased access to education and health services, the ability to meet daily needs without resorting to loans, and the improvement of housing conditions. However, negative impacts may also occur, such as physical fatigue, limited family time, and reduced attention to household responsibilities. Therefore, family support remains essential so that housewives can continue to fulfill their primary roles within the family.

Keywords: role, welfare, economy

لبحث

الاسم :عينون فراتيوي هارهاب

رقم التسجيل : ٢١٤٠٢٠٠٠٨٢

عنوان البحث : تحليل دور ربات البيوت العاملات في الرفاهية الاقتصادية للأسرة

تُظهر الظواهر الاجتماعية والاقتصادية في قرية سيماردونا أن العديد من ربات البيوت يعملن أيضًا للمساعدة في تلبية احتياجات الأسرة. يؤدي انخفاض دخل الزوج وارتفاع تكلفة المعيشة إلى صعوبات في تلبية احتياجات الأسرة، ويبدأ دور ربة المنزل في التحول لتلبية متطلبات احتياجات الأسرة. كيف يكون دور ربة المنزل العاملة في الرفاهية الاقتصادية للأسرة، وما هي العوامل التي تؤثر على ربة المنزل العاملة وكيف يؤثر ربة المنزل العاملة على الرفاهية الاقتصادية للأسرة؟ تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية دور ربات البيوت العاملات في تحسين الرفاهية الاقتصادية للأسرة، بالإضافة إلى تحديد العوامل التي تؤثر على ربة المنزل العاملة وكيف يؤثر ربة المنزل العاملة في تحسين الرفاهية الاقتصادية للأسرة. لنظرية المستخدمة تشمل الرعاية الاجتماعية، والاقتصاد الأسري، وربات البيوت من المنظور الإسلامي لهذه الدراسة. باستخدام أساليب ميدانية نوعية، تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتوثيق عشر ربات بيوت في قرية سيماردونا. تظهر نتائج الدراسة أن لربات البيوت دورًا مهمًا في تلبية الاحتياجات الأساسية مثل الغذاء والتعليم والصحة. على الرغم من أن معظمهن يعملن في القطاع غير الرسمي بدخل غير منتظم، إلا أن مساهمتهم قادرة على تقليل الاعتماد على دخل أزواجهن. العوامل التي تؤثر على ربات البيوت للعمل هي الوضع الاقتصادي للأسرة، وعدد المعالين، وانخفاض دخل الزوج، وهناك أيضًا عوامل بيئية ترغب في أن تكون مستقلة اقتصاديًا دون الاعتماد على دخل الزوج، في حين أن تأثير ربات البيوت العاملات على الرعاية الاقتصادية للأسرة يشمل زيادة الوصول إلى الخدمات التعليمية والصحية. وتلبية الاحتياجات اليومية دون الحاجة إلى الحصول على قروض، ويمكن أن يحسن السكن. ومع ذلك، يمكن أن يسبب أيضًا آثارًا سلبية مثل التعب البدني وقلة الوقت المخصص للأسرة وقلة الوقت للعائلة، وبالتالي لا تزال بحاجة إلى دعم من الأسرة حتى تتمكن ربات البيوت من القيام بوظائفهن الرئيسية في الأسرة.

الكلمات المفتاحية: الدور، الرعاية الاجتماعية، الاقتصاد

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima sari lubis, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Rini Hayati Lubis, M. P selaku pembimbing I peneliti ucapkan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Rizky Amelia Zahra Lubis, M.Si selaku pembimbing II peneliti ucapkan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Ibu Sry Lestari, M.EI, S.H.i selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan selama proses perkuliahan Di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padang Sidempuan semoga Allah Swt membalas kebaikan ibu.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
9. Teristimewa untuk cinta pertama dan panutan ku Ayahanda Muhammad Arif Harahap,S.Pd dan Ibunda Rosmaida Hasibuan yang telah mendidik, membesarkan, merawat dan serta memberi dukungan, pengorbanan baik secara moril dan materi serta motivasi dan nasihat kehidupan kepada putrinya. terima kasih atas banyak do'a dan tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya.
10. Teristimewa kedua kepada Abang Perdian Roy Aldoni Harahap S.E dan adik saya Sherina Pertiwi Harahap yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.
11. Terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada sahabat – sahabat peneliti Alya Rifawarman, Zulhijah Putri , Maysaroh, Brigita Hapsari Tanjung, Mardiyah Ritonga, Dwi Andina, Pitriani Siregar, Rizka Yani Rambe atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan semoga pertemanan ini diberi kesuksesan di jalan masing – masing.
12. Terimakasih yang tulus kepada teman- Teman Nadia Nurul Aini Lubis, Nisa Apriliyadany Lubis, Siti Khoyriah Siregar, Andriyana Pane, Dina Liriani

Nasution yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Tetap semangat kuliahnya semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyandang gelar sarjana masing-masing.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, Agustus 2025
Peneliti

Ainun Pratiwi Harahap
NIM : 2140200082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....	fathah dan alif	a	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per-kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Tinjauan Teori.....	16
1. Kesejahteraan.....	16
a. Pengertian Kesejahteraan	16
b. Indikator Kesejahteraan	17
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan	20
d. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam	23
2. Ekonomi Keluarga	25
a. Pengertian Ekonomi Keluarga	25
3. Ibu Rumah Tangga	28
a. Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	28
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja	
.....	29

c. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Ibu Rumah Tangga Bekerja	30
d. Dampak Ibu Rumah Tangga Bekerja	33
e. Kendala Perekonomian Ibu Rumah Tangga Bekerja.....	35
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian	48
C. Peranan Seorang Ibu Rumah Tangga Bekerja dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga.....	53
D. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja.....	61
E. Dampak Ibu Rumah Tanga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga.....	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	75
G. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel IV. 1 Pekerjaan Penduduk Desa Simardona	52
Tabel IV. 2 Jumlah Responden Penelitian.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Garfik Jumlah Penduduk Desa Simardona	5
Gambar 1.2 Grafik Mata Pencarian Penduduk Desa Simardona.....	5

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Validasi Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Permohon Izin Riset
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga merupakan entitas yang paling penting bagi kehidupan seseorang, karna hampir dapat dikatakan bahwa setiap orang pasti memiliki berbagai macam aktivitas yang hanya untuk keluarga. Pada dasarnya keberhasilan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera tidak bisa terlepas dari peran besar seorang ibu. Baik dari segi membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak-anaknya serta mendampingi suami bahkan dalam hal membatu pekerjaan suami untuk membantu perekonomian keluarga.¹

Kemajuan jaman sekarang diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.²

¹ 'Ainul Imronah dan Eti Nginayati, "Analisis Peran Perempuan Buruh Tani Kungkung dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Keadilan dalam Ekonomi Islam," *EKOBIS SYARIAH* 6, no. 2 (3 Desember 2022): 38, <https://doi.org/10.22373/ekobis.v6i2.17359>.

² Sarwan Sarwan, Ipandang Ipandang, dan Rusnam Rusnam, "Peran Ibu Rumah Tangga Penjual Kerupuk dalam Meningkatkan Perekonomina Keluarga Keluarga Perspektif Maqasid Al-

Pada dasarnya, didalam kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera tidak bisa terlepas dari peran seorang ibu. Namun, dimasyarakat masih sangat kental dengan anggapan bahwa suami menjadi subjek utama dalam kehidupan sebagai tulang punggung keluarga dengan tugas pokok untuk mencari nafkah. Sedangkan seorang ibu masih pada subjek kedua dalam keluarga dengan kewajiban mengurus anak dirumah. Namun pada saat ini peran seorang ibu rumah tangga dapat menjadi dua. Pertama peranan ibu sebagai pengatur rumah tangga, dan kedua seorang ibu menjadi sosok kedua setelah ayah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fakta lain yang ditemukan bahwa terkadang istri juga menjadi penyelamat ekonomi dalam keluarga.

Peran ayah sebagai pencari nafkah sangat memengaruhi dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya dimana harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, yang meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Namun dalam kehidupan keluarga dimasyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya jika dilihat dari segi ekonomi dimana belum mampu mencukupi kebutuhan pokoknya.

Adanya peningkatan kebutuhan sehari-hari keluarga serta pendapatan suami yang rendah mengakibatkan keluarga kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa semakin banyak ibu rumah tangga yang membantu suami untuk mencari

penghasilan tambahan guna membantu perekonomian keluarga terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan kedudukan suami isteri dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 79 ayat (2), yang berbunyi hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Dimana sebagai bagian dari keluarga, ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga, melainkan juga dalam hal meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.³

Ibu rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dialami disuatu keluarga. Dilihat dari fakta lapangan banyak cara yang dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk bisa menambah penghasilan keluarga yaitu dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. misalnya, dengan mengelola usaha kecil-kecilan, menjaga toko, buruh tani dan berdagang di pasar dan lain sebagainya. Pada masa sekarang, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami untuk menopang ekonomi keluarga.

Pada Penelitian sebelumnya Rochman Hadi Mustofa tentang peran dan kontribusi wanita dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan studi

³ Ilmiani Nurul Hikmah Dan Lintang Ramadhani, "Analisis Hak Dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Bingkai Kajian Komparatif Hukum Perkawinan Internasional," *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*.. Vol 4, No.2, (2024)

kasus waduk cengklik kabupaten Boyolali dan ⁴Ochi Aprilia dengan judul peranan wanita karir dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dikabupaten kerinci. Dimana keduanya menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan atau ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga namun pada penelitian ini hanya berfokus pada kelompok masyarakat ekonomi yang lebih relative baik seperti masyarakat pesisir dan wanita karir dengan pekerjaan tetap dan pendapatan cenderung stabil sedangkan pada penelitian ini mengenai peran ibu rumah tangga yang bekerja di pedesaan terpencil dan kebanyakan profesi masyarakat nya petani dan buruh tani harian dengan pendapatan tidak menentu dan bergantung pada tingkat permintaan kerja dan kondisi alam.dan pada penelitian sebelumnya juga belum banyak mengulas bagaimana bentuk nyata kontribusi ibu rumah tangga bekerja terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan faktor – faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja.⁵

Fakta lapangan yang ada di desa Simardona kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berbeda. Desa Simardona merupakan desa terpencil dan berada diujung pada kecamatan Batang Onang yang memiliki wilayah dataran rendah dan perbukitan dengan luas daerah 2075.21 Ha memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 175 kepala keluarga. Memiliki

⁴ Rochman Hadi Mustofa dan Faizah Laila Oktaviana, “Peran dan Kontribusi Wanita dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Nelayan: Studi Kasus di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (12 Juli 2023): 2594, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2353>.

⁵ Ochi Aprilia, Syafrul Antoni dkk., “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci,” *Jurna Ilmu Ekonomi Islam lab* 6, no. 01 (24 Juni 2022): 57–75.

jumlah penduduk 639 jiwa yang terdiri dari jumlah laki – laki 319 dan jumlah perempuan 320. Masyarakat didesa simardona berprofesi sebagai petani, buruh, berkebun, berdagang, pns, dan penjahit, namun sebagian besar masyarakat desa Simardona berprofesi sebagai petani dan buruh.⁶

Tabel I.1 Grafik Jumlah Penduduk Desa Simardona

No	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	0-11 bulan	28	30	58
2	1-9 tahun	28	11	39
3	10-14 TAHUN	41	50	91
4	15-19 tahun	49	31	80
5	20-24 TAHUN	49	31	80
6	25-29 TAHUN	23	15	38
7	30-34 TAHUN	11	12	23
8	35-39 TAHUN	20	22	42
9	40-44 TAHUN	19	17	36
10	45-49 TAHUN	12	20	32
11	50-54 TAHUN	15	15	30
12	55-59 TAHUN	18	16	34
13	60-64 TAHUN	8	15	23
14	65-70 TAHUN	5	11	16
15	> 70 TAHUN	4	12	16

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Gambar II.1 Grafik Mata Pencarian Penduduk Desa Simardona

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	BURUH	76
2	PNS	4
3	PEDAGANG	17
4	PETANI	306
5	PEGAWAI SWASTA	23
6	SUPIR	2
7	BURUH BANGUNAN	18
8	PENJAHIT	5

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

⁶ Wawancara bersama Kepala Desa Simardona Bapak Pangidoan Harahap. 20 Oktober 2024, Pukul 19: 30 WIB.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti didesa Simardona kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara bahwa masih banyak masyarakat yang tidak sejahtera dilihat dari pendapatan suami yang masih rendah sehingga kebutuhan pokok tidak terpenuhi, jumlah anggota keluarga, kepemilikan aset dan tabungan. Hasil wawancara dengan masyarakat didesa Simardona yang berprofesi sebagai petani yang keduanya sama – sama bekerja “Pak Kosim Siregar memiliki penghasilan sebesar Rp. 600.000 dan ibu Mesra Nasution berpenghasilan sebesar Rp.1.950.000 memiliki jumlah tanggungan anak sebanyak 3. Pak kosim menyatakan bahwa kebutuhan mereka sehari – hari belum terpenuhi seperti sandang dan pangan. Beliau mengatakan terkadang untuk membeli kebutuhan pokok harus melakukan pinjaman terlebih dahulu.”⁷

Peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu rumah tangga yang bekerja yang berprofesi sebagai buruh tani harian dan suami yang bekerja sebagai buruh serabut . “Ibu Nurdiani harahap dan bapak Ali Napia siregar beliau mengatakan memiliki penghasilan sebesar Rp. 2.400.000 dengan tanggungan anak sebanyak 7 orang, yang masih berada ditingkat Pendidikan. Dari hasil survey keluarga ibu Nurdiani harahap belum memiliki tempat tinggal yang layak dilihat dari bangunan rumah yang masih papan.”⁸

“Bapak Muhammad Nawawi siregar dan Ibu Lenni sihombing yang kedua berprofesi sebagai buruh pendapatan keduanya sebesar Rp. 2.000.000 dengan

⁷ Wawancara bersama Bapak Kosim Dan Ibu Mesra. 6 Desember 2024, Pukul 10:20

⁸ Wawancara bersama Bapak Ali Napia Dan Ibu Nurdiani. 6 Desember 2024, Pukul 14:00

tanggungan anak sebanyak 3. Pak Muhammad mengatakan bahwa pendapatan mereka belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Beliau juga belum memiliki rumah pribadi masih keadaan mengkontrak dan tidak memiliki aset”.⁹

“Bapak Agaon siregar dan ibu Dewi Nasution memiliki 4 orang anak dan tidak ada satupun yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan. dikarenakan pendapatan yang mereka miliki hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Bapak agaon siregar bekerja sebagai kuli bangunan dan istri bekerja sebagai petani sawah yang disewakan, pendapatan suaminya seminggu sekali, dan jika dihitung pendapatan perbulannya sebesar Rp.800.000 (delapan ratus ribu rupiah), itupun tidak menentu dikarenakan bapak agaon mengatakan belum tentu dalam sebulan itu ada pembangunan. Dan istrinya berpendapatan sebesar Rp.3000.000 (tiga juta) per enam bulannya atau dapat dikatakan dalam setengah tahun”.¹⁰

“Bapak Gunung harahap dan Ibu Yuliana bertempat tinggal didesa simardona yang dimana mereka menyewa perumahan yang ada pada desa simardona, dan mereka besaudara sebanyak 7 orang persaudaraan, bapak gunung harahap tidak mempunyai pekerjaan tetap, akan tetapi bekerja. Yang dimana pekerjaan bapak tersebut dapat dikatakan pekerjaan lepas atau serabutan. setiap harinya menerima upah atas apa yang kerjakan. Jika diperhitungkan dalam seminggu bapak gunung harahap menerima gaji sebesar Rp.850.000 (delapan ratus lima puluh ribu), dan ibu Yuliana bekerja dari

⁹ Wawancara bersama Bapak M. Nawawi Dan Ibu Lenni. 6 Desember 2024, Pukul 16:00

¹⁰ Wawancara bersama Bapak Agaon Dan Ibu Dewi. 7 Desember 2024, Pukul 10:00

rumah sebagai ibu asuh per jam yang tidak menetapkan harga atau bayaran (sukarela) terhadap anak yang dititipkan kepadanya. Dan jika diperhitungkan upah yang diterimanya dalam setiap satu anak berjumlah Rp.15.000, dan jika dihitung dalam seminggunya berjumlah sebesar Rp. 60.000 dan perbulannya kurang lebih Rp. 240.000”.¹¹

Peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu rumah tangga yang bekerja yang berprofesi sebagai buruh tani harian dan suami yang bekerja sebagai buruh serabut . “Ibu Masnawati dan Bapak Safii siregar beliau mengatakan memiliki penghasilan sebesar Rp. 2.500.000 dengan tanggungan anak sebanyak 5 orang yang masih berada ditingkat Pendidikan. dari hasil survey keluarga ibu masnawati belum memiliki tempat tinggal yang layak dilihat dari bangunan rumah yang masih papan dan tidak memiliki aset.”¹²

Peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu rumah tangga yang bekerja yang berprofesi sebagai buruh dan suami yang bekerja sebagai kuli bangunan “Ibu Hasri ainun dan Napa bangun beliau mengatakan memiliki penghasilan sebesar Rp. 2.00.000 dengan tanggungan anak sebanyak 3 orang, yang masih berada ditingkat Pendidikan. dari hasil survey keluarga ibu hasri belum memiliki tempat tinggal atau masih keadaan mengontarak dan mereka tidak memiliki aset dan masih bekerja di lahan orang”.¹³

Hasil wawanacara dengan “Bapak Romadon Siregar dan Ibu Lasnahari Dalimunthe yang memiliki jumlah tanggungan anak sebanyak 4 orang yang

¹¹ Wawancara bersama Bapak Gunung Dan Ibu Yuliana. 7 Desember 2024, Pukul 16:00

¹² Wawancara bersama Bapak Safi’i Dan Ibu Masnawati. 8 Desember 2024, Pukul 09 :00

¹³ Wawancara bersama Bapak Napa Bangun Dan Ibu Hasri. 8Desember 2024, Pukul

bersekolah di SD (sekolah dasar) sebanyak 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang ditingkat Paud, bapak Romadon Siregar bekerja sebagai sekretaris desa dan ibu Lasnahari sebagai guru PNS. Jumlah penghasilan bapak Romadon sebesar Rp.3.150.000 dan ibu Lasnahari sebesar Rp.5.000.000 dan memiliki kebun sawit seluas 5 hektar dan memiliki kebun karet seluas 4 hektar dan tidak memiliki asuransi kredit”.¹⁴

Wawancara dengan “Bapak Muhammad Arif Harahap dan Ibu Rosmaida Hasibuan yang memiliki jumlah anak sebanyak 3 orang dengan 2 anak sudah bekerja dan 1 dijenjang Pendidikan Smp (sekolah menengah pertama), Bapak Muhammad Arif berprofesi sebagai guru PNS dan Ibu Rosmaida Hasibuan berprofesi sebagai pedagang sembako. Penghasilan suami sebesar Rp.5000.000 dan penghasilan Ibu Rosmaida Hasibuan sebesar Rp. 4000.000 dan memiliki kebun sawit seluas 2 hektar dan kebun karet seluas 4 hektar.”¹⁵

Wawancara dengan “Bapak Erwisyah Harahap dan Ibu Erlinawati yang keduanya bekerja suaminya berprofesi sebagai pedagang grosir dan Ibu Erlinawati berprofesi sebagai guru PNS. Dengan penghasilan suami sebesar Rp. 5.000.000 dan Ibu Erlinawati sebesar Rp.4.000.000 memiliki jumlah tanggungan anak sebanyak 3 orang dengan 2 orang dijenjang Pendidikan Sma (sekolah menengah atas), 1 (satu) orang ditingkat MTS (madrasah

¹⁴ Wawancara bersama Bapak Romadon Dan Ibu Lasnahari. 8 Desember 2024, Pukul 17:20

¹⁵ Wawancara bersama Bapak Muhammad Arif Dan Ibu Rosmaida. 9 Desember 2024, Pukul 11:20

tsanawiyah). Mereka termasuk keluarga yang sejahtera didesa simardona karna tercukupi kebutuhan primer hingga tersier”.¹⁶

Pada masa sekarang yang menjadi hambatan di desa Simardona adalah masih rendahnya pendapatan yang dihasilkan didalam suatu keluarga sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejatinya seorang suami berkewajiban untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya, namun faktanya di Desa Simardona Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, masih banyak suami yang berpenghasilan rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Istri dan anak) yang pada akhirnya istri ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarga.

Tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, biaya Pendidikan ditambah lagi kebutuhan dirinya sendiri (Istri). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat di desa Simardona Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seorang ibu rumah tangga bekerja dalam membantu perekonomian keluarga, dan untuk mengetahui dampak dari peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga”**

¹⁶ Wawancara bersama Bapak Erwinsyah Dan Ibu Elinawati . 9 Desember 2024, Pukul 14:35

B. Batasan Masalah

Supaya pembahasan masalah tidak berlebar dan tujuan penelitian bisa tercapai maka dalam penelitian ini, penelitian ini dibatasi pada ibu rumah tangga sebagai subjek penelitian dengan melihat bagaimana peran ibu rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan perekonomian keluarga yang dimana penelitian ini dilakukan didesa siamrdona kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, dan untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai oleh penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut :

1. Peran

peran merupakan aspek dinamis kedudukan(status).apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai kedudukanya,¹⁷ Jadi istilah peran dalam penelitian ini ialah peran yang dilaksanakan oleh seorang ibu rumah tangga dalam keikutsertaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Ibu Rumah Tangga bekerja

Ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah,upaya tersebut untuk mengasuh dan merawat anak-anaknya sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat. Ibu Rumah Tangga adalah jumlah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64

¹⁷ Departemen Pendidikan nasional,*kamus besar Indonesia edisi keenam*,2024

tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam produksi tersebut. ¹⁸ Berdasarkan istilah diatas jadi ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perempuan yang sudah berkeluarga dan sudah bekerja Didesa Simardona Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, discuss minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kebutuhan dan kualitasnya agar hidupnya terbebas dari kebodohan, kemiskinan dan kekhawatiran agar bisa hidup tentram.¹⁹

4. Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang yang mempelajari pengelolaan sumber daya, baik oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti aturan.” Ekonomi sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana

¹⁸ FFD Tuela, VPK Lengkong, dan LOH Dotulong, “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” *junal emba* 9, no. 4 (2021).

¹⁹ Markhama, dkk, *peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potesni local*, (surakarta: Muhammadiyah university fress 2021), hlm.7

masyarakat berusaha untuk mencapai kemakmuran.²⁰ Kemakmuran itu sendiri adalah keadaan di mana manusia mampu memenuhi kebutuhannya melalui penyediaan barang dan jasa. Berdasarkan penjelasan istilah diatas, ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga merupakan "sanak saudara, kaum kerabat dan orang yang seisi rumah, keluarga terbentuk dari hubungan antara pria dan wanita, yang umumnya berlangsung dalam waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Dengan demikian, keluarga dalam bentuknya yang paling murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Berdasarkan penjelasan istilah diatas keluarga sebagai sekelompok individu yang terjalin dalam ikatan perkawinan yang sah, memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini sekelompok orang yang memiliki ikatan perkawinan dan tinggal bersama di dalam satu rumah, yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.²¹

²⁰ Amrizal, *Pengantar teori Ekonomi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, 2006), hlm 5.

²¹ Elsa Mursafitri, dkk, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja", *Ilmu Keperawatan*, 2 (Oktober, 2015), 1059

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengambil rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimana peranan seorang ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja ?
3. Bagaimana dampak ibu rumah tangga bekerja untuk kesejahteraan keluarga?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dengan pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran seorang ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan ibu rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan perekonomian keluarga
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan referensi serta kajian untuk menilai bagaimana peranan seorang ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media aplikasi teori-teori yang diperoleh semasa di perkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengenai pengetahuan tentang peranan ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga.

b. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan bagi peneliti berikutnya, yang membahas hal yang sama dengan judul penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan formasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk melakukan penelitian yang sama atau yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

1) Tinjauan Teori

1. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, Sentosa, Makmur, dan selamat.²² Menurut sunarti kesejahteraan adalah tata cara kehidupan, dan penghidupan sosial, material dan spiritual, dalam menciptakan rasa aman, kesopanan, kedamaian lahir batin yang memungkinkan seseorang berusaha untuk mencukupi kebutuhan yang terbaik bagi individu, keluarga dan masyarakat²³. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai perasaan hidup yang lebih tinggi dari sekadar bahagia. Seseorang merasa hidupnya sejahtera ketika mereka merasa bahagia, tidak merasa kurang dalam hal-hal yang bisa mereka capai, jiwa mereka tenang baik dari dalam maupun luar, mereka merasa adil dalam hidup, serta bebas dari kemiskinan, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²⁴ Adapun Kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya tentang hal-hal

²² W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2020), Hlm 887

²³ Muhammad Zayyan Abiyyusa Firdaus Dan Badruddin Nasir, "Pelran Pelrempuan Dalam Melmbantu Meningkatkan Kesejahteraan Kelluarga (Studi Pada Pelrempuan Peldagang Di Pasar Selgiri Kelcamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur)" *jurnal jembak* 8, no 2 (2023).

²⁴ Ali Hardana, Et. Al, " Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kotanopan Secara Ekonomi Islam," *Dalwa Islamic Economic Studies* Volume 3, No.1, Juni 2024. Hlm.195

materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Dalam Islam, konsep kesejahteraan atau "falah" berarti hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Hal ini mencakup ketenangan batin, keadilan sosial, serta kebutuhan dasar manusia. Dasar utama dari kesejahteraan ini adalah maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan pokok hukum Islam. Tujuan-tujuan ini meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keluarga, dan harta benda. Semua aspek ini penting dalam membangun kesejahteraan yang komprehensif dan berkelanjutan²⁵ kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius dan masalah- masalah keluarga akan mudah diatasi secara Bersama oleh anggota keluarga dan sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah dimana tata cara untuk memenuhi kebutuhan baik itu secara lahir maupun batin agar terciptanya kehidupan yang harmonis dan tenteram.

b. Indikator tahapan keluarga sejahtera

Terdapat 21 indikator tahapan keluarga sejahtera yang dikelompokkan menjadi lima kesejahteraan keluarga yaitu :

²⁵ Nofrianto And Others, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jl.M.H Thamrin No.2 Jakarta : Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia, 2021) Hlm.290.

²⁶ Mery Lani Br Purba, Renika Hasibuan, Tia Novira Sucipto, Dkk, *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan Umkm Dimasa Pandemic Covid-19*, Penerbit NEM, (11 April 2023), Hlm 9

1. Keluarga pra sejahtera (sangat miskin) adalah keluarga yang belum memenuhi salah satu indicator tahapan keluarga sejahtera 1
2. Tahapan keluarga sejahtera 1 (ks 1)
 - a. makan dua kali sehari
 - b. anggota keluarganya memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/ sekolah dan bepergian
 - c. rumah yang ditempati keluarganya mempunyai atap, lantai, dinding yang baik
 - d. bila ada keluarga yang sakit dibawa ke sarana Kesehatan
 - e. bila pasangan usia subur ingin ber- kb pergi kesarana pelayanan kontrasepsi
 - f. semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah
3. Tahapan keluarga sejahtera II (ks II)
 - a. anggota keluarga berhak memeluk agama masing – masing sesuai dengan kepercayaan
 - b. paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan /telur.
 - c. seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - d. luas lantai rumah paling kurang 8m untuk setiap penghuni rumah
 - e. setiap tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat menjalankan tugas/ fungsi masing- masing

- f. ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh berpenghasilan²⁷
 - g. seluruh anggota keluarga umur 10- 60 tahun bis abaca dan tulisan
 - h. pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan obat kontrasepsi
4. Tahapan keluarga sejahtera III
- a. keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
 - c. kebiasaan makan Bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
 - d. keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
 - e. .keluarga dapat memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/ tv/ hanphone
5. Tahapan keluarga sejahtera III plus
- a. keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosia
 - b. adanya anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ Yayasan/ insitusi masyarakat.²⁸

²⁷ Mery Lani Br Purba, Renika Hasibuan, Tia Novira Sucipto, Dkk, *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan Umkm Dimasa Pandemic Covid-19*, Penerbit NEM, (11 APRIL 2023), Hlm 11- 14

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan.

Dalam suatu kesejahteraan selalu dipengaruhi oleh beberapa Faktor- faktor yaitu :

1. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap suatu kesejahteraan keluarga yang dimana kondisi ekonomi mengarah pada suatu keadaan yang dapat diukur dari pendapatan dan sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga

2. Kondisi Sosial Keluarga

Keadaan sosial juga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga yang dimana kondisi sosial didalam hubungan berkeluarga dalam hal status Pendidikan, status pekerjaan, dan kesehatan dan Pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dimana suatu Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Kesejahteraan secara luas adalah keadaan dimana kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat dalam Kondisi sejahterah dapat dimanifestasikan dalam kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam bentuk

²⁸ Ali Khomsan, Arya Hadi Dharmawan, Saharuddin, Dkk, Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin (Jl. Plaju No. 10 Jakarta 10230), 2015, Fakultas Ekologi Manusia IPB, Hlm 14-16

barang, maupun jasa yang merupakan kebutuhan pokok dalam keluarga.²⁹

3. Jumlah Anggota Keluarga

Tuntunan keluarga yang semakin meningkat dan jumlah anggota keluarga yang semakin kecil makin sedikit kebutuhannya tapi semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak kebutuhannya dan mardalena yang menyatakan bahwa jika jumlah suatu keluarga banyak maka kemungkinan untuk terpenuhinya kebutuhan semua anggota keluarga maka kemungkinan terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga akan semakin kecil karena biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

4. Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal untuk keluarga memang menjadi suatu pilar penting dalam suatu keluarga, kadang sering terjadi ketengang antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran atas ketidaknyamanan dan tentram akibat tidak layak nya suatu tempat tinggal.³⁰

BKKBN merancang konsep perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai tolok ukur untuk menilai kesejahteraan keluarga dan taraf hidup masyarakat. Dalam konsep ini, terdapat lima tingkat kesejahteraan yang diidentifikasi, antara lain:

²⁹ Ibid, hlm.8

³⁰ Rini Astika Dan La Harudu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Penelitian pendidikan*.Vol.8, no 4 (2023), hlm 174 - 176

- 1) Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum, seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
- 2) Keluarga Sejahtera I merupakan keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar minimum, namun masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Mereka mengalami kesulitan dalam akses pendidikan, interaksi dengan anggota keluarga, keterhubungan dengan lingkungan sekitar, serta sarana transportasi.
- 3) Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang, selain telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga telah memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya. Namun, mereka masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan untuk berkembang, seperti menabung, mengakses informasi, dan transportasi, serta kebutuhan lainnya.
- 4) Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, serta kebutuhan sosial, psikologis, dan perkembangan. Meskipun demikian, mereka belum dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat, baik melalui sumbangan material maupun keuangan, maupun dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

5) Keluarga sejahtera III-plus adalah keluarga yang telah berhasil memenuhi seluruh kebutuhan mereka, mulai dari kebutuhan dasar yang minimal, kebutuhan sosial dan psikologis, hingga kebutuhan yang bersifat perkembangan. Selain itu, keluarga ini juga mampu³¹ memberikan kontribusi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat serta pembangunan.

d. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan adalah perolehan kemanfaatan. Kemaslahatannya sendiri adalah sesuai dengan tujuan syariah (Maqasid al-Syariah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan atau ketenangan jiwa, melainkan hanya setelah mencapai kesejahteraan sejati bagi seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan material. Beliau menjelaskan sumber-sumber kekayaan guna mencapai tujuan syariat dan memperoleh keuntungan. seperti pada surah an- nisaa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ٩

Artinya : *dan hendaklah takut kepada allah orang – orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*³²

³¹ Santia Ayu Herlina dan Slamet Kyswantoro, “The Role Of Housewives to Increase Family Welfare (Study on workers in processing swallow’s nest ‘Prime Jaya CV’ Bojonegoro)” Vol.3, no. 1 (2020).

³² QS.An- Nisaa (4) 9

Ayat ini memberi saran untuk mempertimbangkan nasib anak-anak mereka jika mereka menjadi yatim piatu setelah menjelaskan anjuran untuk berbagi sebagian dari harta warisan kepada kerabat yang tidak menerima bagian. Mereka yang meninggalkan anak-anak yatim yang lemah dan tidak mampu mandiri di belakang mereka, harus takut kepada Allah jika mereka khawatir tentang mereka karena mereka lemah, tidak terurus, dan hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, para wali harus bertakwa kepada Allah dengan mengikuti perintah-Nya dan meninggalkan perintah-Nya, dan mereka harus berbicara dengan benar terhadap anak-anak yatim yang diasuh mereka.

Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum umat manusia: kesejahteraan materi, kesejahteraan dunia lain, dan kesejahteraan etis. Konsep kemakmuran ekonomi dalam syariah tidak hanya didasarkan pada ekspresi nilai-nilai ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai dunia lain dan etika. Konsep kesejahteraan dan kesejahteraan (farah) mengacu pada tujuan hukum Islam dengan menjunjung lima prinsip Maqasid Syariah: kelangsungan agama (ad-din), ketahanan jiwa (an-nahs), dan ketahanan hidup. semangat (al-aql), ketahanan keturunan (an-nasl), dan rezeki harta (al-mal)³³.

³³ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi ISLAM," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, volume 6, no. 2 (13 Februari 2021): hlm. 321–34, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.

2. Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Ekonomi Keluarga

Menurut KBBI, ekonomi berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pendapatan, distribusi, dan penggunaan barang dan aset (keuangan). Saat ini keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari istri, suami, dan anak-anaknya, yang senantiasa berupaya menciptakan rasa aman dan tenteram. Keluarga mempunyai beberapa fungsi untuk menjamin kelangsungan hidup keluarga, termasuk fungsi ekonomi. Teori ekonomi kesejahteraan adalah membantu dalam mengukur dampak kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat yang melibatkan analisis utilitas dan distribusi pendapatan, serta konsep kesejahteraan sosial. Seperti kurva kesejahteraan.³⁴

Kepala keluarga memiliki peran yang cukup besar yaitu bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya. Sedangkan perempuan memiliki peran mengurus rumah tangga. Kedua peran ini menjadikan sebuah keluarga yang kuat. Keluarga yang kuat yaitu keluarga yang mampu mendidik, membiayai pendidikan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Salah satu faktor yang mendukung menciptakan keluarga yang kuat adalah faktor ekonomi keluarga tersebut.

Perempuan dapat melakukan peranan ganda dalam menunjang perekonomian keluarga. Perempuan dapat bekerja sebagai ibu rumah

³⁴ Mohammad Abdul Mukhiy, *Teori Ekonomi*, (Medan: PT. Media Penerbit Indonesia), hlm. 8-9

tangga sekaligus menjadi pekerja pada sebuah sektor. Masuknya perempuan ke dalam dunia kerja tentu berdampak baik bagi perekonomian keluarga. Peranan perempuan dalam dunia kerja juga memberi dampak baik bagi masyarakat, khususnya bagi pekerjaan yang membutuhkan tenaga ahli seorang perempuan.³⁵

Menurut Geomawan Sumodinigrat ekonomi keluarga adalah segala sesuatu kegiatan dan juga upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti sandang, pangan, papan, ³⁶kesehatan dan Pendidikan secara sederhana bahwa ekonomi keluarga adalah kegiatan yang dilakukan keluarga untuk memenuhi segala kebutuhan agar hidup bahagia dan sejahtera ³⁷ Jadi perekonomian keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dari kebahagiaan bagi kehidupannya. Perekonomi keluarga dapat ditingkatkan apabila:

- 1) Anggota keluarga mempunyai kesadaran dalam berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi.

³⁵ Nurhaliza Nurhaliza, Nevi Hasnita, dan Dara Amanatillah, "Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)," *Ekobis Syariah* 4, no. 2 (25 Juni 2021): 13, <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>.

³⁶ Sumodiningrat, Goenawan, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

³⁷ Safira Nur Rahmah dan Syamratun Nurjannah, "Ketahanan Ekonomi Single Parent Kaum Perempuan Kabupaten Bengkayang". *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.10,no1(1juni 2024)

- 2) Setiap anggota keluarga harus berperilaku jujur, terarah, transparan, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 3) Meningkatkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki keluarga.
- 4) Semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.
- 5) Semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

Keluarga yang dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhannya sesuai dengan skala prioritas, sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena pengeluaran keluarga didasarkan pada jumlah pendapatan daripada keinginan, dan sifat kebutuhan tidak terbatas tetapi sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan terbatas.

Untuk lebih memahami masing-masing kondisi ekonomi, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ekonomi keluarga kelas atas Keluarga yang dapat disebut kelas atas atau lebih disebut juga golongan elit dan biasanya golongan atas merupakan golongan kecil dalam masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan dianggap sebagai hal yang wajar.
- 2) Ekonomi keluarga kelas menengah Ekonomi keluarga kelas

menengah bisa hidup dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Pada kelompok ini seseorang tidak menghabiskan kekayaannya secara berlebihan juga tidak kekurangan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

- 3) Ekonomi keluarga kelas bawah Keadaan di mana sebuah keluarga mendapatkan pendapatan dibawah atau jauh lebih sedikit dari kebutuhan pokok sehari-hari. Keadaan ini juga akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan keluarga

3. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu Rumah Tangga adalah jumlah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam produksi tersebut.³⁸

³⁸ Tuela, Lengkong, dan Dotulong, "Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", jurnal emba, vol.9, No.4 Oktober 2021, hal 1072 -1081

Menurut Walker dan Thompson Ibu rumah tangga adalah wanita yang meskipun telah menikah, tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan dihadapkan pada suasana atau rutinitas yang sama setiap hari. Menurut Dwijayanti, ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dan membesarkan anak-anaknya sesuai dengan pola yang ditetapkan masyarakat

Dari kesimpulan ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah menikah dan biasanya menghabiskan waktu dirumah maupun diluar rumah dan ibu rumah tangga juga tidak bisa dianggap sepele karna pada zaman sekarang ibu rumah tangga juga ikut serta menompang perekonomian keluarga.³⁹

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja

Menurut Yufita terdapat dua faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga untuk bekerja yaitu faktor eksternal dan internal:

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi dari luar, dengan kata lain, yang muncul dari individu tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek lain dan beberapa aspek – aspek internal yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti

³⁹ Yesi Rahmayanti, Yanti Murni, dan Sri Mulyani, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pembuatan Emping Melinjo Rumahan (Studi Kasus Di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara),” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, volume 2, no.1, Januari 2023 : hlm. 70–80, <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.686>.

kebutuhan fisiologi, keinginan untuk berkembang, pemahaman akan pekerjaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dan berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Misalnya, jika Anda berada dalam lingkungan kelompok kerja yang sangat menghargai kinerja individu, tema kinerja pribadi Anda mungkin berubah. Faktor pengendalian dilakukan oleh manajer dan mencakup aspek-aspek seperti gaji atau upah, kondisi kerja dan kebijakan perusahaan⁴⁰

c. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Ibu Rumah Tangga Bekerja

Islam melindungi hak-hak perempuan, pembawa nur dan petunjuk bagi umat manusia. Islam juga menggunakan aturan dan hukum yang super praktis dan undang-undang untuk mengatur interaksi dengan lingkungan dan mengatur kehidupan. Meskipun jelas status perempuan sedikit lebih rendah dari laki-laki mengingat perempuan (secara fitrah) memiliki banyak kelemahan, tujuannya adalah untuk melindungi perempuan dari mara bahaya laki-laki.⁴¹ Namun dalam hal ibadah, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 97:

⁴⁰ Marietta Marlina Telaumbanua, dan Mutiara Nugraheni, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta *Sosio Informa* 4, no. 2 (November 2018), <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.

⁴¹ Fitri E, "Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT. Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)," *Jurnal Ecobisma* 6 (2) (2019).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Siapa yang mengerjakan kebajikan baik laki – laki perempuan, sedangkan dia seorang mukmin sungguh, kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri alasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.*⁴²

Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dalam Islam dan setiap ibadah harus disertai dengan keimanan. (Mari kita berikan kehidupan yang baik kepada laki-laki dan perempuan yang beriman dan beramal shaleh). Menurut salah satu teori, ini berarti kehidupan di surga. Menurut pendapat lain, kehidupan di dunia ditentukan dengan mendapatkan rasa kanaa, atau dengan mendapatkn apa yang ada, atau dengan mendapatkan makanan yang halal (dan kita semua bisa bekerja sama) , Anda bisa mengakhirinya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka lakukan.

Ada beberapa alasan kenapa wanita terjun dalam dunia karier, antara lain adalah faktor pendidikan yakni dengan pendidikan dapat melahirkan wanita karier⁴³, keadaan dan kebutuhan yang mendesak dalam keluarga, alasan ekonomis yakni sebagian kaum perempuan tidak ingin bergantung terus pada suami, untuk mengisi waktu lowong

⁴² QS.An -Nahl (16) 97

⁴³ Henny syafriana, “wanita bekerja dalam pandangan islam,” *almufida*, volume17, no.1 (desember 2017): hlm 31–32.

yakni perempuan merasa bosan atau jenuh jika berada dirumah terus, untuk mencari ketenangan dan hiburan apabila terjadi kemelut dalam keluarga yang tidak berkesudahan perempuan mencari kegiatan diluar rumah, mengembangkan bakat. Al-Qur'an tidak melarang perempuan meninggalkan rumah, juga tidak menyatakan bahwa perempuan harus didampingi oleh anggota keluarga dekat laki-laki ketika meninggalkan rumah. Adapun menurut menurut al-Qardāwī menjadikan hukum wanita bekerja adalah boleh. Hukum ini dapat menjadi sunah, bahkan wajib, jika dalam keadaan darurat yang memaksa wanita bekerja membantu suami, atau mengasuh anak dan saudaranya yang masih kecil, atau membantu ayahnya⁴⁴, wanita bekerja, menurut Al-Gazalī, kemampuan luar biasa yang jarang dimiliki oleh laki-laki, dan pekerjaan yang dilakukan hendaklah layak bagi perempuan, bahkan memang spesialisasi perempuan, seperti menjadi bidan Wanita pekerja hendaklah menghiasi diri dengan ketakwaan, menutup aurat sesuai aturan agama, menghindari pencampuran pergaulan dengan laki-laki, pekerjaannya tidak sampai mengalahkan fungsi dan perannya yang utama, serta adanya izin dari wali atau suami⁴⁵

⁴⁴ Yūsuf al-Qardāwī, 'Amal al-Mar'ah, <http://www.al-qaradawi.net/node/3601>., 22 januari 2020

⁴⁵ Atika Dwi Rochayati, Hukum dan Kedudukan Wanita Karir dalam Tafsir al-Quran Kementerian Agama RI tahun 2012 dan Implikasinya terhadap Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam, (Skripsi, S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Secara umum Islam menghormati kewajiban wanita sesuai dengan kodratnya. Sebagaimana disebutkan di atas, perempuan mempunyai kesempatan untuk bekerja di luar rumah, tetapi pekerjaan itu harus selaras dengan kodratnya. Islam tidak membolehkan perempuan bekerja, apabila pekerjaan perempuan merendahkan perempuan. Perempuan boleh bekerja di luar rumah selama pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian, keahlian, dan keterampilannya serta tidak mengorbankan kewanitaannya. Oleh karena itu, Islam juga mewajibkan perempuan untuk bekerja di luar rumah atau pada saat masyarakat sendiri sangat membutuhkan pekerjaan perempuan.⁴⁶

d. Dampak Ibu Rumah Tangga Bekerja

Peran perempuan tidak hanya sebagai istri, pasangan suami, dan ibu bagi anak, namun juga sebagai pendidik pertama dan terpenting. Sebab pendidikan berlangsung sejak janin masih dalam kandungan. Juga sebagai ibu dari anak-anak. Namun yang seringkali kurang diketahui dan dipahami oleh masyarakat umum adalah bahwa potensi perempuan sangatlah besar dan sangat penting bagi pembangunan nasional, khususnya keberhasilan pembangunan.

Perempuan juga merupakan penggerak pembangunan, khususnya saat ini, oleh karena itu keberadaannya harus dilindungi. Peran perempuan tidak boleh dianggap remeh, terutama ketika mengalami

⁴⁶ Rizka Nasution, "Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam: (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara)," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 4 (17 Maret 2022): 393–402, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.43>.

kekerasan dalam rumah tangga. Tentu saja, ada kalanya perempuan harus melakukan pekerjaan laki-laki karena berbagai alasan. Sebanyak perempuan banyak ditemukan bekerja sebagai supir, kuli bangunan, dan pekerjaan lainnya.⁴⁷

Faktor ekonomi, bersama dengan faktor lainnya, merupakan faktor terpenting bagi perempuan untuk bekerja dikarenakan keinginan sendiri, karena merasa malu jika hanya berdiam diri di rumah dan karena perempuan mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi, maka sayang jika tidak dimanfaatkan untuk bekerja. Zaman sekarang ini wanita karir sebagaimana hubungan ibu rumah tangga mempengaruhi kesejahteraan perekonomian hal ini berdampak positif yang dimana meningkatkannya sumber pendapatan karna ibu rumah tangga yang bekerja memberikan tambahan sumber pendapatan bagi keluarga dan peningkatan standar hidup seperti membeli kebutuhan pokok, pendidikan dan menabung dan meningkatkan kemandirian finansial yang dimana istri tidak bergantung lagi pada pendapatan suami dan ibu rumah tangga yang bekerja juga memberikan

Dampak negatif bagi keluarga ketika ibu rumah tangga yang bekerja pulang dan merasa lelah maka tidak bisa memiliki banyak waktu dan energi untuk bermain atau bersenda gurau dengan

⁴⁷ Elly kameli inda julisatina, "Faktor - Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerj Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *jurnal ekonomi dan bisnis*, 2023, 11.

keluarganya, dan Ketika anak dan memiliki kegiatan ibu tidak bisa mendampingi.

e. Kendala Perekonomian Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ibu rumah tangga yang bekerja seringkali menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian Beberapa hambatan utama:

1) Keterbatasan Waktu

Ibu rumah tangga seringkali harus membagi waktunya antara bekerja, pekerjaan rumah, dan mengasuh anak. Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk mencari peluang finansial tambahan. Akibat kelelahan akibat multitasking dapat menurunkan motivasi untuk mencari cara baru guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

2) Dukungan Sosial Yang Minim

Kurangnya dukungan keluarga ibu rumah tangga merasa kesulitan untuk mengejar peluang ekonomi, karena stigma sosial terhadap ibu rumah tangga bekerja, yang menghambat dalam mencari dukungan atau jaringan yang bermanfaat.⁴⁸

3) Kebijakan Dan Regulasi Yang Tidak Mendukung

Kebijakan ketenagakerjaan yang tidak fleksibel jadwal dapat menyulitkan ibu rumah tangga untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab ibu rumah tangga, dan

⁴⁸ Maulidya Syevtiandini, Eminingsih Kendala Perempuan Sebagai Driver Ojek Online Kota Padang “ *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5 N0 3 2021

kurangnya perlindungan hukum ibu rumah yang bekerja disektor informal sering kali tidak mendapatkan perlindungan hukum yang memadai, yang dapat mengurangi keamanan finansial mereka.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Delima Afriyanti(jurnal al-ma'lumat, 2023)	Analisis peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga	Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. hasil penelitian bahwa tenaga pengajar wanita di stai imam asy syafii bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga, tanggungan, kejenuhan ⁵⁰
2	Muhammad zayyan, baddrudiin nasir (jurnal pembangunan sosial, 2023)	Peran perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi pada perempuan pedagang dipasar segiri kecamatan samarinda kota provinsi kalimatan timur	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan hasil penelitian bahwa Sebagian besar perempuan pedagang dipasar sagiri adalah ibu

⁴⁹ Ardhiani Fadila Dan Alnisa Min Fadlillah, "Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Pada Orang Tua Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, T.T.

⁵⁰ Delima Afriyanti, "Analisis Peran Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *AL-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* volume2,no.1 (Maret 2024) hal 10–15, <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.368>.

			rumah tangga walapun tidak secara optimal tapi mereka berhasil dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder walapun memiliki faktor penghambat seperti modal, dan persaingan ⁵¹
3.	Rochman Hadi Mustofa(jurnal al-qalam,2023)	Peran dan kontribusi wanita dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan: studi kasus waduk cengklik kabupaten boyolali	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi hasil penelitian istri keluarga nelayan memiliki taraf yang besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan faktor yang menyebabkan istri keluarga berperan ganda 1) kesulitan ekonomi yang bergantung pada alam ,2) tanggungan keluarga dimana ada anak yang sekolah dan orang tua yang tinggal Bersama mereka. ⁵²
4.	Ochi Aprila Jurnal	Peranan wanita karier dalam	Penelitian ini

⁵¹ Firdaus Dan Nasir, "Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur)."Volume 11, No 2 (2023)

⁵² Rochman Hadi Mustofa, "Peran Kontribusi Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Nelayan :Studi Kasus Diwaduk Cengklik Kabupaten Boyolali," *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.35931>.

	labatila,2022	meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dikabupaten kerinci	menggunakan kualitatif hasil penelitian bahwa wanita karier mempunyai peranan yang relatif besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga,adanya tambahan pendapatan bisa tertutupi kebutuhan primer hingga tersier dan informan menyebutkan bisa menyisihkan Sebagian hasil mereka ⁵³
5.	Febriany. F.D. tuela, victor. P.k.lengkong (jurnal emba 2021)	Kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang dipasar tradisional pinasungkulan manado untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga	Penelitian ini menggunakan motode kombinasi (mix methods) hasil penelitian bahwa kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan sebanyak 30% yang dimana pendapatan ibu rumah tangga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan keluarga.
6.	Santi ayu herlina, slamet kyswantoro (jurnal ekonomi dan sosial 2020)	Peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi pada pekerja dipengelahan sarang burung walet “cv	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengambilan sampel dengan

⁵³ Ochi aprila, “peranan wanita karier dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dikabupaten kerinci,” *jurnal ilmu ekonomi islam* 6 (2022): 59.

		perdana jaya bojonegoro)	purposive sampling dengan hasil penelitian bahwa Sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja di pengolahan sarang burung walet memiliki peran tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dimana mereka dapat menambah penghasilan keluarga ,memenuhi kebutuhan sehari – hari , dan membiayai sekolah anak dan kebutuhan lainnya.
--	--	--------------------------	--

- a. Delima afriyanti (2023) : Persamaan penelitian yaitu membahas tentang seorang ibu rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Perbedaan yaitu lokasi penelitian STAI Imam Asy Safii pekanbaru dan subjek penelitian hanya pada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai dosen.
- b. Muhammad Zayyan, baharuddin (2023): Persamaan penelitian yaitu membahas tentang seorang ibu rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Perbedaan yaitu lokasi penelitian di pasar segiri kecamatan samarinda kota provinsi Kalimantan timur.
- c. Rochman Hadi Mustopa (2023): Persamaan penelitian yaitu membahas ibu rumah tangga bekerja dan kesejahteraan keluarga.

Perbedaanya yaitu lokasi penelitian dilakukan di desa cengklik kabupaten boyolali.

- d. Ochi aprila (2022) : Persamaan yaitu membahas tentang ibu rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Perbedaan yaitu subjek penelitian dan tempat penelitian yaitu di kabupaten kerinci
- e. Febriany tuela, Victor P.K.lengkong (2021) : Persamaan yaitu membahas ibu rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Perbedaan yaitu metode penelitian menggunakan mix method dan lokasi penelitian di desa pinangsungkulan
- f. Santi ayu berliana,kyswantoro (2020) : persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang seorang ibu rumah tangga yang bekerja ,perekonomian dan kesejahteraan keluarga.adapun perbedaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian ini dipasar segiri kecamatan samarinda kota provinsi Kalimantan timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah perdesaan Simardona kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara , Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2024 sampai Agustus 2025

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada dilapangan.⁵⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada orang atau pihak yang menjadi sumber data dan menjadi fokus dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, subjek ini dikenal sebagai informan. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat 10 subjek, yaitu ibu

⁵⁴ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3,no.01 (21 Desember 2022): hlm1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

rumah tangga yang bekerja didesa Simardona, Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling⁵⁵

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara maka sering disebut informan/narasumber. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Prime adalah data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian dengan cara observasi,wawancara,dalam penelitian ini, data yang digunakan data primer ialah berupa data verbal dari hasil wawancara dengan informan yang kemudian peneliti olah dalam bentuk tulisan. Dan kemudian disajikan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal website, yang membahas tentang upaya istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga. sumber data sekunder adalah sumber data penunjang atau pendukung yang berupa tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan peneliti untuk melakukan atau mengumpulkan data yang

⁵⁵ Chusnul Rofiah, Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Desain Dan Pendekatan, (Kota Malang: Literasi Nusantara, 2022) hlm. 15

⁵⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang di dapatkan harus jelas, mendalam dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi ke Desa Simardona, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstrusikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti., tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan daripada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau keyakinan pribadi. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang diwawancarai adalah ibu rumah tangga yang bekerja didesa Simardona, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti ingin memperoleh data - data dan dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam permasalahan penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan untuk keabsahan datanya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan dan informasi yang didapat, dan gambar kegiatan peneliti, seperti aktivitas mewawancarai pada saat penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari Foto hasil observasi yang dilakukan serta dokumentasi yang dilakukan dengan catatan yang ditulis atau dijawab langsung oleh ibu rumah tangga Desa Simardona, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti perlu memastikan keabsahan data, terutama melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan data lain. teknik tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini

⁵⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).

1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Dengan cara ini, penelitian dapat mengurangi bias dan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kombinasi berbagai jenis data, termasuk data kuantitatif dan kualitatif, serta berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menerapkan triangulasi data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung pada satu sumber data atau metode pengumpulan data saja, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keabsahan hasil penelitian. Pendekatan ini sangat penting dalam penelitian yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.⁵⁸

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan

⁵⁸ Stefany Margareta Martono Asep Mulyana, Cory Vidiati, dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), hlm.14.

data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa dipelajari, dan memutuskan apa yang akan di paparkan kepada orang lain.⁵⁹ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Lebih lanjut menurut Miles dan Huberman, untuk menganalisis hasil penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data Adalah Proses Yang Mengurangi Jumlah Data Asli Dan Menyajikannya Dalam Ukuran Yang Lebih Kecil, Sambil Tetap Mempertahankan Integritas Data Tersebut. Tujuan Dari Reduksi Data Adalah Untuk Memperkuat Hasil Interpretasi Dengan Hanya Menggunakan Data Yang Relevan.⁶⁰

2. Penyajian Data

Display data adalah display data yang merujuk pada proses penyajian hasil pengumpulan data dalam bentuk yang dapat dibaca dan dipahami dengan lebih baik

⁵⁹ Gunawan, L, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 210.

⁶⁰ Salim Dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 148

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Kegiatan menyimpulkan merupakan Langkah lebih lanjut dari kegiatan pengumpulan dan penyajian data. kesimpulan yang sudah dikumpulkan akan disajikan secara sistematis. Hasil penelitian kualitatif yang diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan data dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap.⁶¹

⁶¹ Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan (Bandung :Citapustaka Media, 2016), Hlm 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Simardona Yang Terletak Di Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, merupakan desa paling ujung dari 32 desa dikecamatan batang onang yang berada diwilayah pemerintahan kabupaten padang lawas utara. Kondisi desa simardona umumnya masih sama dengan desa lainya dikecamatan batang onang yaitu dengan kondisi tanah hunus dimana sebagian besar wilayah desa simardona adalah perbukitan serta daerah hutan, sehingga lahan Desa Simardona sangat cocok untuk lahan Bertani dan berkebun.⁶² Desa simardona memiliki Luas Wilayah Mencapai Sekitar 2075.21 Ha dengan Batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa purbatua
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa batang onang baru
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa bonandolok
4. Sebelah barat berbatasan dengan perbatasan wilayah tapsel

Desa Simardona Kecamatan Batang Onang memiliki jumlah penduduk sebanyak 639 (Enam ratus tiga puluh sembilan) jiwa

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan, baik secara lisan maupun tertulis. Lokasi penelitian ini adalah Desa

⁶² Ramadhon Siregar, Sekretaris Desa Simardona, *wawancara*, (Desa Simardona, 21 Mei 2025. Pukul 18.51 WIB).

Simardona, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Simardona.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, yaitu ibu rumah tangga yang bekerja. Karakteristik yang dimaksud mencakup aspek demografis dan sosial yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data deskriptif ini disajikan dalam beberapa subbagian, dimulai dari distribusi responden berdasarkan kelompok usia.

1. Menurut Kelompok Usia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, penduduk usia produktif di Desa Simardona dikelompokkan menurut rentang usia tertentu. Usia produktif umumnya mencakup rentang usia antara 15 hingga 64 tahun, yaitu usia di mana seseorang dianggap mampu bekerja secara fisik dan mental untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Dengan jumlah 377 jiwa dengan jumlah perempuan sebanyak 181 jiwa dan laki-laki sebanyak 196 jiwa.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Simardona, diketahui bahwa latar belakang pendidikan penduduk usia produktif di

desa tersebut masih tergolong rendah. Jumlah lulusan sekolah dasar sebanyak 98 orang, lulusan sekolah menengah pertama 125 orang, lulusan sekolah menengah atas 133 orang, dan lulusan strata satu hanya 21 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia produktif di Desa Simardona belum mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah ini.⁶³

Jumlah ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyelesaikan pendidikan dasar sebagai jenjang terakhir, yang dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, keterbatasan akses pendidikan, atau tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan yang masih rendah.

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Desa Simardona mencerminkan karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya. Pekerjaan merupakan sumber utama penghasilan rumah tangga dan berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang umum dilakukan, terutama untuk memahami sejauh mana kontribusi pekerjaan ibu rumah tangga terhadap ekonomi keluarga.

⁶³ Romadhon Siregar, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 4 Juli 2025. Pukul 16.03 WIB).

Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan penduduk Desa Simardona cukup beragam, mulai dari sektor informal seperti buruh, kuli bangunan, dan pedagang, hingga sektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta. Dominasi pekerjaan informal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada pekerjaan dengan pendapatan harian atau tidak tetap. Berikut ini disajikan data jumlah penduduk Desa Simardona menurut jenis pekerjaan.

Tabel IV. 1 Pekerjaan Penduduk Desa Simardona

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PNS	4
2.	Pedangan	10
3.	Petani	292
4.	Pengawai Swasta / Honorer	11
5.	Supir Angkot	5
6.	Kuli Bangunan	18
7.	Penjahit	5
Jumlah		345

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Simardona bekerja sebagai petani, dengan jumlah mencapai 292 orang, pekerjaan dengan jumlah paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu hanya 4 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan formal dan berstatus tetap masih sangat terbatas di Desa Simardona. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian desa. Pertanian menjadi mata pencaharian utama yang memberikan penghasilan sehari-hari.

4. Agama

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang memengaruhi nilai, norma, dan perilaku sosial sehari-hari, termasuk dalam menjalankan peran dalam keluarga dan masyarakat. Kepercayaan dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat juga dapat memengaruhi pandangan terhadap peran gender, termasuk keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi. Di Desa Simardona, mayoritas penduduk menganut agama Islam. Hal ini menunjukkan tingkat homogenitas kepercayaan dalam masyarakat desa, yang dapat menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan dan budaya lokal.

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Simardona dan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran, faktor, serta dampak dari keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang, yang datanya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2 Jumlah Responden Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Mesra Nasution	SMP	Pekerjaan Harian
2.	Nur Diani Harahap	SMP	Pekerjaan Harian
3.	Elma Yuliani Harahap	SMP	Petani / pekebun
4.	Lenni Sihombing	SMP	Pekerjaan Harian
5.	Fatmawati sitompul	SMA	Pekerjaan Harian
6.	Dewi Hasibuan	SMA	Petani
7.	Masdelina Harahap	SMP	Petani
8.	Derisa Harahap	SMA	Petani
9.	IDA Satriani Daulay	SMA	Petani / pengeraji
10.	Elinawati Siregar	S1	Guru/PNS

C. Peranan Seorang Ibu Rumah Tangga Bekerja dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga

Perempuan memiliki peran yang sangat penting, khususnya sebagai ibu rumah tangga. Peran ini tidak hanya pada pengelolaan urusan rumah tangga seperti mengurus anak, menyediakan makanan, dan menjaga kebersihan rumah, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan emosional dalam menjaga keseimbangan kehidupan keluarga. Namun, dalam perkembangan sosial dan ekonomi saat ini, peran perempuan mengalami perluasan. Semakin banyak perempuan yang turut melibatkan diri dalam aktivitas kerja di luar rumah, baik secara formal maupun informal. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, terutama ketika pendapatan suami dirasa tidak mencukupi atau dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil. Dengan kata lain, perempuan

tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga mengambil bagian dalam peran produktif sebagai pencari nafkah tambahan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang melibatkan diri untuk bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lenni Sihombing yang bekerja sebagai buruh/ penderes menyatakan bahwa:

"Iya, alhamdulillah ada kontribusinya. Sekarang kami bisa makan lebih layak, meskipun tidak selalu mewah, tapi sudah bisa makan teratur tiga kali sehari. Saya juga bisa memberikan makanan yang bergizi untuk anak-anak. Kalau mereka ada keperluan sekolah, seperti membeli perlengkapan atau membayar SPP, saya bisa bantu tanpa harus sepenuhnya mengandalkan penghasilan suami. Untuk kesehatan, jika anak sakit, saya bisa langsung membawanya berobat ke bidan karena sudah ada pegangan uang sendiri, jadi tidak terlalu bingung. Penghasilan saya memang tidak besar, tapi cukup membantu menutupi kekurangan dari penghasilan suami. Alhamdulillah ada perubahan walaupun belum signifikan. Anak-anak bisa sekolah dengan lancar, meskipun masih di sekolah umum. Untuk pengobatan juga masih di bidan atau puskesmas menggunakan BPJS, belum sampai ke rumah sakit atau dokter. Tapi setelah saya bekerja, kebutuhan sekolah anak-anak bisa lebih mudah dipenuhi, termasuk perlengkapan dan uang jajannya, tanpa harus menunggu suami gaji. Hanya saja, saya akui, waktu saya untuk mengajari anak-anak di rumah jadi terbatas karena saya bekerja dari pagi sampai sore."⁶⁴

Hasil wawancara dengan ibu Masdelina Harahap yang bekerja sebagai pekerja harian menyatakan bahwa :

"Iya, alhamdulillah ada kontribusinya. Sekarang kami sudah bisa makan ikan walaupun hanya dua kali dalam seminggu, dan bisa menikmati makanan yang layak meskipun tidak setiap hari. Kami juga sudah bisa makan teratur tiga kali sehari dan memberikan makanan bergizi untuk anak-anak. Kalau anak-anak ada keperluan sekolah, saya bisa membelinya tanpa harus bergantung sepenuhnya pada suami. Untuk kesehatan, jika anak sakit, alhamdulillah sudah bisa langsung dibawa berobat ke bidan tanpa harus menunda karena kendala biaya. Memang penghasilan saya belum bisa sepenuhnya menutupi kekurangan dari suami karena

⁶⁴ Lenni Sihombing, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 19.34 WIB).

jumlahnya tidak tetap, tergantung ada tidaknya tawaran pekerjaan. Namun, tetap bisa membantu menambah kebutuhan keluarga. Alhamdulillah, sejak saya bekerja, ada perubahan meskipun tidak terlalu besar. Anak-anak sudah bisa sekolah, meskipun masih di sekolah umum. Untuk kesehatan, kami masih berobat ke bidan atau puskesmas, dan itu pun menggunakan BPJS, belum sampai ke rumah sakit besar yang fasilitasnya lebih lengkap. Tapi saya merasa kondisi lebih baik setelah bekerja, karena kebutuhan anak seperti perlengkapan sekolah, uang jajan, dan ongkos sudah bisa saya penuhi sendiri tanpa harus menunggu penghasilan dari suami. Hanya saja, soal waktu untuk anak memang jadi terbatas karena saya bekerja dari pagi sampai sore."⁶⁵

Hasil wawancara dengan ibu Derisa Harahap bekerja sebagai pekerjaan petani yang menyatakan bahwa:

"Iya, ada kontribusi dari penghasilan saya, terutama dalam hal makanan. Sekarang anak-anak bisa mendapatkan makanan yang lebih bergizi dan enak, meskipun tidak setiap hari. Setidaknya kami bisa makan teratur tiga kali sehari. Untuk kebutuhan sekolah seperti perlengkapan atau pembayaran SPP, alhamdulillah sudah jarang menunggak karena saya bisa bantu dari penghasilan sendiri. Dalam hal kesehatan, jika anak sakit, saya bisa langsung membeli obat tanpa harus bingung mencari biaya, karena sudah punya penghasilan sendiri. Meskipun penghasilan saya tidak besar, tapi cukup membantu menutupi kekurangan dari penghasilan suami. Saya merasa keadaan menjadi lebih baik sejak mulai bekerja. Misalnya, karena saya tidak sempat lagi mengajar anak mengaji sendiri, saya masukkan dia ke sekolah Arab agar tetap bisa belajar agama. Untuk urusan kesehatan, memang belum bisa dibilang berkualitas karena kami masih berobat ke bidan atau kadang hanya membeli obat di warung jika sakitnya belum parah. Untuk tempat tinggal, kami belum punya rumah sendiri dan masih tinggal di rumah mertua. Namun secara keseluruhan, saya merasa kondisi lebih baik sejak bekerja, karena biaya sekolah, perlengkapan anak, dan uang jajan bisa saya penuhi sendiri tanpa harus menunggu penghasilan dari suami."⁶⁶

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Hasibuan yang bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa :

⁶⁵ Masdelina Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 20.59 WIB).

⁶⁶ Derisa Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 20.11 WIB).

"Iya, ada kontribusi dari penghasilan saya. Untuk makanan, alhamdulillah sekarang kami sudah bisa makan lebih enak dan bergizi, seperti lauk ikan atau ayam, meskipun tidak setiap hari. Dalam hal pendidikan, jika ada keperluan sekolah atau kegiatan yang membutuhkan biaya, saya sudah bisa membayarnya sendiri tanpa harus berutang. Untuk kesehatan, kami sudah bisa berobat kalau sakit, walaupun masih sebatas ke bidan. Penghasilan saya juga bisa membantu menutupi kekurangan dari suami walaupun tidak banyak tapi tetap cukup membantu. Namun, saya belum bisa mengatakan kondisi kami sudah baik, karena penghasilan saya saat ini hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Anak saya belum bisa saya ikutkan les tambahan atau sekolah mengaji karena terbatasnya biaya. Untuk kesehatan, kami terkadang masih mengandalkan obat-obatan dari warung, dan baru pergi ke bidan jika sudah cukup parah. Dari segi tempat tinggal pun, belum bisa saya katakan layak karena kami masih tinggal di rumah papan dan itu pun masih kontrak. Meskipun begitu, saya merasa keadaan menjadi lebih baik setelah saya bekerja, karena kebutuhan sekolah anak seperti SPP dan perlengkapan lainnya sudah bisa saya penuhi, meskipun masih seadanya."⁶⁷

Hasil wawancara dengan Mesra Nasution yang bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa :

"Ada kontribusinya, terutama dalam hal makanan. Sekarang saya bisa membeli ikan dua kali seminggu untuk lauk anak-anak, dan sesekali bisa memberikan makanan yang enak dan bergizi, meskipun tidak setiap hari. Untuk pendidikan, alhamdulillah anak saya sudah bisa saya sekolahkan sampai jenjang SMA. Jika ada keperluan sekolah seperti perlengkapan atau biaya tambahan, saya bisa menanganinya tanpa harus mengandalkan penghasilan suami. Dalam hal kesehatan, jika anak sakit, saya sudah bisa membawanya berobat tanpa harus menunda. Penghasilan saya juga cukup membantu menutupi kekurangan dari penghasilan suami yang tidak menentu, karena beliau hanya bekerja serabutan. Meskipun penghasilan saya tidak besar, tapi cukup mendukung ekonomi keluarga. Alhamdulillah,

⁶⁷ Dewi Hasibuan, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 19: 16 WIB).

sekarang kondisi menjadi sedikit lebih baik Untuk pendidikan saya memasukkan anak ke sekolah mengaji sepulang sekolah dan anak saya yang masih kecil juga sudah saya sekolahkan ke PAUD atau TK karena saya tidak punya banyak waktu untuk mengajari mereka sendiri. Dari segi kesehatan, sekarang saya sudah bisa membawa anak langsung ke dokter atau rumah sakit jika sakit, tidak lagi hanya ke bidan atau menggunakan obat warung. Untuk tempat tinggal pun sudah lebih baik, karena saya telah berhasil membangun rumah sendiri yang cukup nyaman untuk kami tempati. Namun, secara pribadi saya merasa ada sisi yang lebih baik sebelum saya bekerja, karena saat itu saya bisa lebih fokus mengasuh, mengawasi, dan mengajari anak-anak secara langsung. Sekarang, meskipun kebutuhan dan permintaan anak-anak bisa lebih terpenuhi, waktu saya untuk mereka menjadi lebih terbatas."⁶⁸

Hasil wawancara dengan ibu Nur Diani Harahap sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa:

"Iya, ada kontribusi dari penghasilan saya. Sekarang makanan di rumah bisa lebih teratur, tiga kali sehari, dan kebutuhan sehari-hari pun dapat terpenuhi tanpa harus berutang. Saya juga bisa memberikan makanan yang bergizi untuk anak-anak. Dalam hal pendidikan, jika anak-anak memiliki keperluan sekolah, saya bisa membelinya sendiri tanpa harus bergantung pada suami. Untuk kesehatan, kalau anak sakit, saya sudah bisa membawanya berobat tanpa merasa bingung karena saya memiliki pegangan uang sendiri. Namun, penghasilan saya tidak selalu mampu menutupi seluruh kebutuhan, karena pendapatan saya tidak stabil tergantung apakah ada orang yang menawarkan pekerjaan. Meski begitu, saya merasa kondisi keluarga sedikit lebih baik. Anak-anak sudah bisa saya sekolahkan di pesantren, walaupun bukan pesantren yang ternama. Untuk layanan kesehatan, kami masih mengandalkan bidan, belum sampai ke fasilitas yang lebih lengkap. Dari segi tempat tinggal, sudah ada peningkatan juga sebelumnya saya tinggal di rumah mertua, sekarang alhamdulillah sudah punya rumah sendiri, meskipun masih sederhana. Secara keseluruhan, saya merasa kehidupan lebih baik sejak bekerja,

⁶⁸ Mesra Nasution, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025, Pukul 19.26 WIB).

karena saya bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti perlengkapan dan uang jajan, tanpa harus menunggu dari suami."⁶⁹

Hasil wawancara dengan ibu Elma Yuliani Harahap bekerja sebagai petani yang menyatakan bahwa:

"Iya, ada perubahan, seperti sekarang kami bisa makan teratur tiga kali sehari. Kebutuhan sehari-hari juga sudah bisa terpenuhi, dan walaupun tidak setiap hari, kami sesekali bisa makan enak dan memberikan makanan bergizi untuk anak-anak. Untuk pendidikan anak-anak, kalau ada keperluan sekolah atau pembayaran SPP, alhamdulillah sekarang lancar. Dalam hal kesehatan juga begitu, kalau anak sedang sakit, saya sudah bisa langsung membawanya berobat dan tidak terlalu bingung soal biaya karena saya sudah punya penghasilan sendiri. Penghasilan saya juga bisa menutupi kekurangan dari penghasilan suami, jadi bisa membantu perekonomian keluarga secara keseluruhan. Iya, sekarang fasilitas yang kami peroleh jadi lebih baik. Misalnya, anak-anak sudah bisa sekolah di luar kota yang fasilitasnya lebih bagus. Untuk urusan kesehatan, sekarang sudah bisa berobat ke rumah sakit, klinik, atau dokter. Tempat tinggal juga lebih baik karena saya sudah punya rumah sendiri. Secara keseluruhan, kondisi saya jauh lebih baik setelah bekerja. Kalau ada keperluan sekolah, perlengkapan, atau uang jajan anak-anak, sekarang bisa saya penuhi sendiri."⁷⁰

Hasil wawancara dengan ibu Ida Satriani daulay bekerja sebagai Petani

Dan Pengerajin yang menyatakan bahwa:

"Iya, sekarang saya sudah bisa memberikan makanan yang bergizi dan sehat untuk anak saya. Untuk pendidikan pun, saya bisa memenuhi semua keperluan sekolah mereka. Dalam hal kesehatan, kalau anak sakit saya bisa langsung membawanya berobat, dan saya juga berusaha memberikan makanan sehat agar kesehatannya tetap terjaga. Penghasilan saya bisa menutupi kekurangan dari penghasilan suami, jadi sangat membantu perekonomian keluarga kami. Alhamdulillah, semuanya sekarang jadi lebih baik. Untuk pendidikan anak, setelah pulang sekolah saya antar mereka ke sekolah Arab, dan malam harinya saya antar ke tempat pengajian. Kesehatan juga lebih terjamin karena kalau anak sakit saya

⁶⁹ Nur Diani Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 19: 59 WIB).

⁷⁰ Elma Yuliani Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 21.07 WIB).

tidak perlu menunda pengobatan karena alasan biaya. Setelah saya bekerja, kondisi kami jadi lebih baik. Bahkan saya bisa mengajarkan anak sendiri dan memberikan pendidikan tambahan seperti les dan sekolah mengaji."⁷¹

Hasil wawancara dengan ibu Elinawati Siregar bekerja sebagai guru PNS yang menyatakan bahwa :

"Iya, sekarang saya sudah bisa memberikan makanan yang bergizi dan sehat kepada anak-anak saya. Untuk pendidikan pun, alhamdulillah saya bisa memenuhi keperluan sekolah mereka. Dalam hal kesehatan, kalau anak sedang sakit, saya bisa langsung membawanya berobat tanpa harus menunda karena alasan biaya. Saya juga berusaha memberikan makanan yang baik agar kesehatan mereka tetap terjaga. Penghasilan saya mampu menutupi kekurangan dari penghasilan suami, dan sangat membantu perekonomian keluarga kami. Alhamdulillah, semuanya sekarang jadi lebih baik. Untuk pendidikan anak-anak, setelah pulang sekolah saya antar mereka ke sekolah Arab, dan malam harinya ke tempat pengajian. Kondisi kesehatan juga lebih terjamin, karena saya sudah tidak khawatir lagi soal biaya berobat. Sejak saya bekerja, kehidupan kami lebih stabil. Bahkan saya kadang bisa mengajarkan anak saya sendiri dan memberikan pendidikan tambahan seperti les maupun sekolah mengaji."⁷²

Hasil wawancara dengan ibu fatmawati bekerja sebagai pedagang yang menyatakan bahwa:

"Iya, sekarang saya sudah bisa memberikan makanan yang bergizi dan sehat kepada anak-anak saya. Untuk pendidikan pun, alhamdulillah saya bisa memenuhi semua keperluan sekolah mereka. Dalam hal kesehatan, kalau anak sedang sakit, saya bisa langsung membawanya berobat dan tidak perlu menunda karena alasan biaya. Saya juga berusaha menjaga kesehatan mereka dengan memberikan makanan yang baik dan seimbang. Penghasilan saya mampu menutupi kekurangan dari penghasilan suami, dan itu sangat membantu perekonomian keluarga kami. Alhamdulillah, sekarang semuanya jadi lebih baik. Untuk pendidikan anak-anak, setelah pulang sekolah saya antar mereka ke sekolah Arab, dan malam harinya saya antar lagi ke tempat pengajian. Saya juga bisa mengajarkan mereka di rumah, dan sesekali memberikan les tambahan agar pendidikannya lebih

⁷¹ Ida Satriani Daulay, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 20.31 WIB).

⁷² Elinawati Siregar, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 20.43 WIB).

maksimal. Jadi, setelah saya bekerja, banyak hal yang menjadi lebih baik dalam kehidupan kami."⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh ibu rumah tangga yang bekerja, baik sebagai buruh harian, petani, pedagang, maupun pegawai negeri, dapat disimpulkan bahwa penghasilan tambahan dari pekerjaan mereka memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian keluarga dan kualitas hidup secara keseluruhan. Meskipun penghasilan yang didapat sebagian besar tidak besar dan tidak selalu tetap, namun tetap mampu membantu menutupi kekurangan dari penghasilan suami. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, terutama dalam hal makanan, pendidikan anak, dan layanan kesehatan. Seperti dalam hal makanan, semua ibu menyatakan bahwa sejak mereka bekerja, pola makan keluarga menjadi lebih teratur, yaitu tiga kali sehari. Mereka juga bisa menyediakan makanan yang lebih bergizi, seperti lauk ikan atau ayam, meskipun tidak setiap hari, untuk pendidikan anak, penghasilan ibu digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah, membayar SPP, serta mendukung pendidikan tambahan seperti les, sekolah mengaji, bahkan ada yang mampu memasukkan anak ke pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak menjadi lebih lancar dan terjamin dibandingkan sebelum ibu bekerja. dalam hal kesehatan, mayoritas ibu mengaku kini bisa langsung membawa anak berobat ke bidan, puskesmas, bahkan rumah sakit, tanpa harus menunda karena keterbatasan biaya. Beberapa ibu juga menyebutkan bahwa mereka menggunakan BPJS

⁷³ Fatmawati , Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 19.34 WIB).

sebagai solusi untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih terjangkau. dari sisi kemandirian, para ibu merasa lebih mandiri secara ekonomi. Mereka bisa memenuhi kebutuhan anak tanpa harus selalu bergantung pada penghasilan suami. Ini secara tidak langsung juga mengurangi beban ekonomi keluarga yang sebelumnya hanya ditanggung oleh suami. beberapa ibu juga menyampaikan bahwa sejak mereka bekerja, kondisi tempat tinggal menjadi lebih baik. Ada yang bisa memperbaiki rumah, dan bahkan ada yang sudah bisa membangun rumah sendiri setelah sebelumnya tinggal di rumah kontrakan atau rumah mertua.

D. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja

Salah satu faktor utama yang mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi Penghasilan suami yang tidak stabil atau tidak memadai sering kali menjadi alasan utama, sehingga istri merasa perlu turut serta membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan bekerja, ibu rumah tangga berharap dapat meringankan beban ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan, terutama dalam mencukupi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, serta keperluan lainnya yang semakin hari semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lenni Sihombing yang bekerja sebagai buruh/ penderes menyatakan bahwa :

"Karena kebutuhan keluarga semakin banyak, sementara penghasilan suami tidak mencukupi, saya memutuskan untuk bekerja. Memang, penghasilan suami menjadi faktor utama yang mendorong saya untuk mencari tambahan penghasilan. Sebelum saya bekerja, kondisi ekonomi keluarga cukup sulit. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, kami sering harus berutang kepada tetangga. Selain itu, saya juga punya

keinginan pribadi untuk mandiri secara ekonomi. Saya ingin bisa membantu keluarga, terutama dalam hal keuangan. Lingkungan juga punya pengaruh, karena di sekitar saya kebanyakan ibu-ibu juga bekerja. Jadi, saya pun terdorong untuk ikut bekerja. Iya, harus ada yang memanggil saya kerja, kalau tidak, dari mana saya bisa dapat uang? Tentu saja, bekerja memberi banyak pengaruh. Walaupun saya hanya bekerja di sawah, tapi dari situ saya jadi banyak belajar. Misalnya, soal cara bercocok tanam yang baik, cara memberi pupuk, mengatur waktu tanam dulu saya tidak terlalu paham, tapi karena sering ikut kerja, lama-lama saya jadi bisa dan mengerti juga. Jadi, ada keterampilan baru yang saya pelajari. Dari segi pergaulan pun jadi lebih luas. Sebelum bekerja, saya lebih sering di rumah dan jarang bertemu orang. Tapi sekarang, karena setiap hari bertemu dengan ibu-ibu lain di sawah, saya jadi punya banyak teman. Kami sering ngobrol, saling tukar cerita, bahkan saling bantu kalau ada keperluan keluarga. Alhamdulillah, sekarang saya sudah punya penghasilan sendiri, jadi saya tidak terlalu bergantung lagi pada suami."⁷⁴

Hasil wawancara dengan ibu Masdelina Harahap yang bekerja sebagai pekerja harian menyatakan bahwa :

"Iya, karena kebutuhan keluarga, terutama biaya sekolah anak-anak semakin banyak, sedangkan penghasilan suami tidak mencukupi, saya memutuskan untuk bekerja. Sebelumnya, ekonomi keluarga kami cukup sulit, bahkan kadang harus berutang ke tetangga. Saya juga punya keinginan untuk mandiri, apalagi di lingkungan saya banyak ibu-ibu yang juga bekerja, jadi saya ikut termotivasi. Saya bekerja di kebun dan kadang membantu membuat keripik sambal. Dari situ, saya banyak belajar, seperti cara menderas karet yang baik, memasak keripik yang enak, hingga cara memupuk dan mengatur waktu tanam. Pergaulan saya juga jadi lebih luas karena sering bertemu ibu-ibu di kebun dan warung, jadi bisa saling tukar cerita dan bantu-membantu. Sekarang saya merasa lebih dihargai karena sudah punya penghasilan sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada suami."⁷⁵

⁷⁴Lenni Sihombing, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 19.34 WIB)

⁷⁵Masdelina Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 20.59 WIB).

Hasil wawancara dengan ibu Derisa Harahap bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa:

"Iya, penghasilan suami yang kurang menjadi alasan utama saya memutuskan untuk bekerja. Sebelum bekerja, kondisi ekonomi kami cukup sulit, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang harus berutang ke warung. Saya juga memang punya keinginan pribadi untuk bekerja, apalagi lingkungan sekitar saya banyak ibu-ibu yang juga bekerja, jadi saya ikut termotivasi. Saya kerja sebagai buruh di sawah milik orang. Dari situ saya banyak belajar, seperti cara bercocok tanam, memupuk, dan mengatur waktu tanam. Dulu saya tidak begitu paham, tapi lama-lama jadi bisa. Pergaulan saya juga jadi lebih luas, karena tiap hari bertemu ibu-ibu di sawah, jadi banyak teman untuk berbagi cerita dan saling bantu. Sekarang, karena sudah punya penghasilan sendiri, saya tidak terlalu bergantung lagi pada suami."⁷⁶

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Hasibuan yang bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa :

"Iya, karena kebutuhan keluarga, terutama anak-anak, semakin banyak, sementara penghasilan suami tidak mencukupi, itu yang menjadi alasan utama saya untuk bekerja. Sebelum bekerja, kondisi ekonomi kami cukup sulit, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sering harus berutang ke tetangga. Selain itu, saya juga punya keinginan untuk mandiri secara ekonomi. Apalagi di lingkungan sekitar saya, kebanyakan ibu-ibu juga bekerja, jadi saya ikut terdorong. Iya, saya sangat bergantung pada adanya panggilan kerja. Kalau tidak ada yang memanggil, saya tidak bisa dapat penghasilan. Tapi walaupun hanya bekerja di sawah, banyak hal yang saya pelajari. Seperti cara bercocok tanam yang baik, cara memupuk, dan mengatur waktu tanam semua itu dulu saya belum tahu, tapi sekarang saya mulai paham. Pergaulan juga jadi lebih luas. Dulu saya lebih sering di rumah, jarang bertemu orang. Sekarang karena tiap hari ketemu ibu-ibu lain di sawah, jadi banyak teman dan bisa saling tukar cerita, bahkan saling bantu kalau ada keperluan. Sekarang saya merasa lebih mandiri karena sudah punya penghasilan sendiri, jadi tidak terlalu bergantung pada suami."⁷⁷

⁷⁶ Derisa Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 20.11 WIB).

⁷⁷ Dewi Hasibuan, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 19: 16 WIB)..

Hasil wawancara dengan Mesra Nasution yang bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa :

"Iya, karena kebutuhan anak-anak semakin banyak dan penghasilan suami tidak mencukupi, saya memutuskan untuk bekerja. Dulu, kondisi ekonomi keluarga kami cukup sulit, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang harus berutang ke tetangga karena pendapatan yang sedikit. Saya juga punya keinginan sendiri untuk punya penghasilan dan bisa membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Lingkungan juga berpengaruh, karena sebagian besar ibu-ibu di sekitar saya bekerja, jadi saya ikut termotivasi. Iya, saya hanya bekerja di sawah, tapi dari situ saya banyak belajar. Mulai dari cara bercocok tanam yang baik, memilih pupuk yang bagus, sampai mengatur waktu tanam semua itu dulu saya tidak tahu, tapi karena sering ikut kerja, lama-lama saya paham juga. Selain itu, pergaulan saya juga makin luas. Setiap hari bertemu ibu-ibu di sawah, jadi banyak teman untuk saling tukar cerita dan bantu-membantu. Sekarang, karena sudah punya penghasilan sendiri, saya tidak lagi terlalu bergantung pada suami."⁷⁸

Hasil wawancara dengan ibu Elma Yuliana Harahap bekerja sebagai petani yang menyatakan bahwa:

"Iya, karena kebutuhan anak-anak semakin banyak dan penghasilan suami tidak mencukupi, saya memutuskan untuk bekerja. Dulu kondisi ekonomi keluarga kami cukup sulit, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari saja kami sering berutang ke tetangga karena pendapatan kami sangat sedikit. Saya juga punya keinginan pribadi untuk memiliki penghasilan sendiri dan membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Apalagi di lingkungan sekitar saya banyak ibu-ibu yang bekerja, jadi saya ikut termotivasi. Iya, kalau tidak ada orang yang membutuhkan tenaga saya, ya saya tidak bisa dapat penghasilan. Walaupun saya hanya bekerja di sawah, dari situ saya banyak belajar, seperti cara bercocok tanam yang baik, memupuk, memilih pupuk yang bagus, dan mengatur waktu tanam. Dulu saya tidak mengerti, tapi karena sering ikut kerja, lama-lama saya bisa. Dari segi pergaulan juga makin luas karena setiap hari bertemu ibu-ibu lain, jadi bisa ngobrol, tukar cerita, bahkan saling bantu kalau ada keperluan. Sekarang saya sudah punya penghasilan sendiri, jadi tidak terlalu bergantung pada suami."⁷⁹

⁷⁸ Mesra Nasution, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 19.26 WIB).

⁷⁹ Elma Yuliani Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 21.07 WIB).

Hasil wawancara dengan ibu Nur Diani Harahap sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa:

"Iya, karena penghasilan suami yang sedikit dan kebutuhan anak-anak yang semakin banyak, dulu kondisi ekonomi keluarga kami sangat sulit. Untuk kebutuhan sehari-hari saja kami sering harus berutang ke tetangga, bahkan pembayaran SPP anak-anak pun kadang tertunda karena tidak ada uang. Saya juga punya keinginan pribadi untuk punya penghasilan sendiri dan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi di lingkungan saya, kebanyakan ibu-ibu juga bekerja, jadi saya terdorong untuk ikut bekerja. Tapi memang saya hanya bisa bekerja kalau ada yang memanggil. Kalau tidak ada pekerjaan, ya saya tidak dapat penghasilan. Walaupun cuma kerja di sawah, saya banyak belajar seperti cara bercocok tanam yang benar, memilih pupuk yang bagus, dan mengatur waktu tanam. Awalnya saya tidak paham, tapi lama-lama saya bisa dan jadi terbiasa. Dari segi pergaulan juga lebih luas, karena setiap hari saya bertemu ibu-ibu lain, jadi sering ngobrol, tukar cerita, bahkan saling bantu kalau ada keperluan. Sekarang, karena sudah punya penghasilan sendiri, saya tidak terlalu bergantung lagi pada suami."⁸⁰

Hasil wawancara dengan ibu Elinawati Siregar bekerja sebagai guru PNS yang menyatakan bahwa :

"Iya, karena ingin membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga, terutama untuk pendidikan anak-anak, saya memutuskan untuk bekerja. Sebelum saya bekerja, kondisi ekonomi keluarga sebenarnya sudah cukup baik, tapi sejak saya ikut bekerja, alhamdulillah semakin membaik. Saya juga punya keinginan pribadi untuk mandiri secara ekonomi dan meringankan beban suami. Tidak, keputusan saya bekerja bukan karena pengaruh lingkungan, karena saya memang bekerja sebagai guru, dan itu sudah menjadi kewajiban saya. Iya, tentu saja, sejak menjadi guru PNS, saya merasakan banyak perkembangan dalam diri saya, baik dari segi keterampilan maupun jaringan sosial. Sebagai pendidik, saya dituntut untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan, seminar, serta workshop dari dinas pendidikan maupun lembaga lainnya. Dari situ, saya bisa meningkatkan kemampuan mengajar, memahami kurikulum terbaru, dan memperluas pergaulan lewat rekan-rekan kerja. Iya, saya juga merasa

⁸⁰ Nur Diani Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 19: 59 WIB).

lebih percaya diri sekarang, termasuk dalam mendidik anak-anak di rumah yang jadi lebih mudah diarahkan."⁸¹

Hasil wawancara dengan ibu Ida Satriani daulay bekerja sebagai pekebun dan pengerajin yang menyatakan bahwa:

"Iya, karena ingin membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga, terutama untuk pendidikan anak-anak, saya memutuskan untuk bekerja. Sebelum saya bekerja, kondisi ekonomi keluarga sebenarnya sudah baik, tapi sejak saya ikut bekerja, alhamdulillah menjadi semakin membaik. Saya juga punya keinginan pribadi untuk mandiri secara ekonomi agar bisa meringankan beban suami. Tidak, keputusan saya untuk bekerja bukan karena pengaruh lingkungan, karena saya memang bekerja sebagai guru, dan itu sudah menjadi kewajiban saya. Iya, tentu saja, sejak saya bekerja sebagai guru PNS, saya merasakan banyak perkembangan dalam diri saya, baik dari segi keterampilan maupun jaringan sosial. Sebagai pendidik, saya dituntut untuk terus belajar dan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain. Dari situ, saya bisa meningkatkan kompetensi mengajar, memahami kurikulum terbaru, dan bertemu banyak rekan kerja yang menambah wawasan. Saya juga merasa lebih percaya diri sekarang, termasuk dalam mendidik anak-anak di rumah yang jadi lebih mudah diarahkan. Selain itu, karena sudah punya penghasilan sendiri, saya tidak lagi bergantung sepenuhnya pada suami."⁸²

Hasil wawancara dengan ibu Fatmawati bekerja sebagai pekerjaan harian yang menyatakan bahwa:

"Iya, karena ingin membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga, terutama untuk pendidikan anak-anak, saya memutuskan untuk bekerja. Sebelum saya bekerja, kondisi ekonomi keluarga sebenarnya sudah cukup baik, namun sejak saya ikut bekerja, alhamdulillah kondisi keuangan kami menjadi lebih baik lagi. Saya juga memiliki keinginan pribadi untuk mandiri secara ekonomi agar bisa meringankan beban suami. Tidak, keputusan saya bekerja bukan karena pengaruh lingkungan, karena saya memang bekerja sebagai guru dan itu sudah menjadi tanggung jawab saya. Iya, tentu saja, sejak saya bekerja sebagai guru PNS, saya merasakan banyak perkembangan dalam diri saya, baik dari segi keterampilan maupun jaringan sosial. Sebagai pendidik, saya dituntut untuk terus belajar

⁸¹Elinawati Siregar, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 20.43 WIB)

⁸² Ida Satriani Dauly, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 20.31 WIB).

dan mengikuti pelatihan, seminar, serta workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lainnya. Dari situ saya bisa meningkatkan kompetensi dalam mengajar, memahami kurikulum terbaru, dan juga memperluas wawasan melalui interaksi dengan rekan-rekan kerja. Sekarang saya merasa lebih percaya diri, termasuk dalam mendidik anak-anak di rumah yang jadi lebih mudah diarahkan."⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden mengenai motivasi dan kondisi ibu-ibu yang bekerja dalam membantu perekonomian keluarga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memutuskan untuk bekerja karena penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ekonomi keluarga sebelum ibu mulai bekerja umumnya mengalami kesulitan, bahkan beberapa responden harus meminjam uang atau berhutang untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kebutuhan anak-anak, terutama untuk biaya sekolah seperti seragam, buku, dan uang jajan, menjadi faktor utama yang mendorong ibu-ibu tersebut untuk turut bekerja.

Selain faktor ekonomi keluarga, keinginan untuk mandiri secara finansial dan memberikan kontribusi nyata bagi keluarga juga menjadi motivasi penting bagi ibu-ibu tersebut. Lingkungan sosial dan tekanan ekonomi sekitar turut berperan dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk bekerja, dengan adanya peluang kerja di lingkungan sekitar yang memberikan kesempatan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Dukungan suami terhadap ibu yang bekerja umumnya sangat kuat, sehingga mendorong ibu-ibu lebih semangat menjalani peran ganda sebagai

⁸³ Fatmawati, Ibu Rumah Tangga, wawancara, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 19.34 WIB).

pencari nafkah dan pengurus keluarga. Meskipun demikian, para ibu menghadapi tantangan berupa kelelahan fisik yang cukup berat, yang kadang berdampak pada kondisi emosional mereka saat berada di rumah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa peran ibu bekerja sangat penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Peran ini juga memberikan peluang bagi ibu untuk mandiri secara ekonomi, meskipun tidak terlepas dari berbagai hambatan fisik dan emosional yang mereka hadapi.

E. Dampak Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga memberikan dampak yang signifikan, terutama melalui keikutsertaan mereka dalam mencari penghasilan tambahan. Keterlibatan ibu dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor formal maupun informal, membantu menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, kesehatan, dan tempat tinggal dapat terpenuhi dengan lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lenni Sihombing yang bekerja sebagai buruh/ penderes menyatakan bahwa :

“Sejak saya mulai bekerja, ada perubahan yang cukup besar dalam kehidupan keluarga kami. Penghasilan tambahan dari saya sangat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beban suami jadi tidak terlalu berat karena kami bisa saling menopang. Anak-anak juga ikut merasakan manfaatnya, seperti keperluan sekolah bisa langsung dipenuhi tanpa harus menunggu uang dari suami. Saya memang bekerja dari pagi sampai sore, jadi kadang ketika pulang badan sudah capek dan kurang maksimal untuk mengawasi anak-anak belajar di rumah. Tapi alhamdulillah, keluarga saya sangat mendukung. Mereka tahu niat saya bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga. Walaupun waktu

bersama keluarga jadi agak terbatas, tapi secara keseluruhan pekerjaan ini membawa dampak positif bagi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga kami.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan ibu Masdelina Harahap yang bekerja sebagai pekerja harian menyatakan bahwa :

“Awalnya saya bekerja karena ingin membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Setelah bekerja, saya mulai merasakan perubahan yang nyata, terutama dalam hal keuangan. Sekarang, kebutuhan anak-anak seperti perlengkapan sekolah bisa langsung saya tangani. Kami jadi tidak terlalu bergantung pada penghasilan suami saja. Tapi memang karena jam kerja saya panjang, kadang saya kelelahan saat sampai di rumah. Hal itu sedikit mempengaruhi waktu saya untuk mendampingi anak belajar. Meskipun begitu, keluarga saya mendukung penuh saya bekerja. Pekerjaan ini bukan hanya membantu secara ekonomi, tapi juga membuat saya merasa lebih percaya diri. Saya hanya berharap ke depannya bisa lebih menyeimbangkan antara pekerjaan dan waktu bersama keluarga.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan ibu derisa harahap bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa:

“Bekerja memberikan banyak manfaat bagi saya dan keluarga. Selain bisa meringankan beban suami, saya juga merasa lebih tenang karena kebutuhan anak-anak seperti buku dan baju sekolah bisa saya penuhi sendiri. Dari segi ekonomi, tentu ada peningkatan. Namun, saya akui ada sisi yang menantang juga, seperti kurangnya waktu untuk mengurus anak-anak di rumah karena pekerjaan saya cukup mengurus tenaga. Biasanya saya sudah lelah ketika pulang. Tapi dari awal, keluarga saya sudah mendukung keputusan saya untuk bekerja. Mereka tahu niat saya baik, ingin membantu dan memperbaiki keadaan keluarga. Walaupun waktu kebersamaan jadi sedikit berkurang, saya tetap bersyukur karena pekerjaan ini membawa kebaikan bagi keluarga kami secara keseluruhan.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Hasibuan yang bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa :

⁸⁴Lenni Sihombing, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 19.34 WIB).

⁸⁵Masdelina Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 20.59 WIB).

⁸⁶Derisa Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 20.11 WIB).

“Saya memilih untuk bekerja karena penghasilan suami yang tidak tetap dan jumlahnya juga terbatas. Dengan saya ikut bekerja, setidaknya kebutuhan anak-anak, terutama perlengkapan dan keperluan sekolah, bisa terpenuhi tanpa harus meminjam ke tetangga. Namun, dari sisi pendidikan anak, saya merasa belum bisa maksimal mendampingi mereka belajar karena sering pulang dalam keadaan lelah. Sejak bekerja, saya merasa lebih dihargai dan dihormati dalam keluarga. Tapi, di sisi lain, kelelahan setelah bekerja dari pagi sampai sore membuat saya kurang memiliki waktu dan tenaga untuk berkomunikasi atau berkumpul bersama suami dan anak-anak. Saya juga merasa menjalankan dua peran sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah cukup melelahkan. Sejujurnya, saya merasa itu seharusnya menjadi tanggung jawab utama suami. Kadang, karena capek, saya mudah emosi, terutama jika anak-anak sedang rewel atau suami sedang banyak tingkah. Meski begitu, saya tetap merasa bersyukur. Ada banyak dampak positif yang saya rasakan. Saya bisa ikut menopang ekonomi keluarga, dan meskipun lelah, saya senang karena bisa berkontribusi dan membantu meringankan beban suami.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Mesra Nasution yang bekerja sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa :

“Sejak saya mulai bekerja, banyak perubahan yang saya rasakan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan anak-anak dan bertambahnya penghasilan keluarga. Beban suami menjadi lebih ringan karena saya bisa ikut membantu dari segi keuangan. Penghasilan yang saya dapatkan sangat bermanfaat, seperti untuk membeli perlengkapan sekolah dan menyediakan makanan yang lebih bergizi untuk anak-anak. Saya juga merasa lebih dihargai di dalam keluarga sejak bekerja. Secara keseluruhan, pekerjaan ini membawa dampak positif karena kebutuhan rumah tangga lebih mudah dipenuhi dan suasana keluarga menjadi lebih bahagia. Namun, memang ada tantangannya. Saya bekerja di ladang orang yang jaraknya cukup jauh dari rumah. Saat pulang, saya sering merasa sangat lelah, dan kadang tanpa sengaja jadi mudah marah kepada anak-anak. Rasa lelah itu juga membuat saya kurang sabar dalam menghadapi hal-hal di rumah. Meskipun begitu, saya tetap bersyukur. Saya merasa dampak positif dari bekerja lebih besar, karena keadaan keluarga semakin membaik dan anak-anak bisa tumbuh dengan kebutuhan yang lebih terpenuhi.”⁸⁸

⁸⁷ Dewi Hasibuan, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 19: 16 WIB)

⁸⁸ Mesra Nasution, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 19.26 WIB).

Hasil wawancara dengan ibu Nur Diani Harahap sebagai pekerja harian yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, sejak saya mulai bekerja, ada banyak perubahan positif dalam kehidupan keluarga kami. Beban suami jadi lebih ringan karena saya bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang paling saya rasakan manfaatnya adalah dalam hal pendidikan anak-anak dulu kami sering terlambat membayar SPP karena harus berutang dulu, tapi sekarang, insyaAllah, sudah bisa lebih lancar. Untuk perbaikan rumah, memang belum banyak, tapi kami sudah bisa memperbaiki atap yang bocor dan membeli beberapa peralatan rumah tangga, meskipun masih kecil-kecilan. Saya juga merasa hubungan dalam keluarga jadi lebih baik. Anak-anak lebih patuh, dan suami pun sering mengucapkan terima kasih atas bantuan saya. Meski saya sering merasa lelah sepulang dari ladang apalagi harus berjalan kaki di bawah panas matahari saya tetap berusaha menyempatkan waktu untuk keluarga. Memang waktu saya berkurang, jadi saat malam saya langsung istirahat dan tidak bisa maksimal mendampingi anak-anak belajar. Kelelahan itu kadang membuat saya mudah emosi, apalagi kalau anak-anak rewel atau suami sedang banyak tingkah. Tapi secara keseluruhan, saya merasa dampak positifnya jauh lebih besar. Rumah jadi terasa lebih adem, harmonis, tidak banyak cekcok seperti dulu. Anak-anak pun sudah mulai membantu pekerjaan rumah. Walaupun capek, saya tetap merasa bangga karena bisa ikut meringankan beban suami dan membantu memenuhi kebutuhan anak-anak.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan ibu Elma Yuliani Harahap bekerja sebagai petani yang menyatakan bahwa:

“Ada perubahan yang saya rasakan sejak mulai bekerja, meskipun tidak terlalu besar, tapi perlahan kondisi ekonomi keluarga kami mulai membaik. Karena penghasilan suami sangat sedikit, jadi penghasilan saya cukup membantu, terutama untuk kebutuhan sekolah, perlengkapan, dan uang jajan anak-anak. Dengan begitu, saya tidak sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami. Untuk urusan rumah, kami belum bisa memperbaiki secara besar-besaran karena penghasilan saya juga masih terbatas. Paling hanya bisa membeli perlengkapan rumah tangga yang kecil-kecil. Dalam hal pendidikan anak-anak, saya merasa belum maksimal karena sering pulang dalam keadaan lelah, jadi tidak sempat mendampingi mereka belajar. Tapi untuk kebutuhan makan sehari-hari, alhamdulillah sudah lebih baik. Sejak bekerja, saya merasa lebih dihargai dan dianggap dalam keluarga. Hanya saja, karena saya bekerja dari pagi

⁸⁹ Nur Diani Harahap, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 19: 59 WIB).

sampai sore, sering kali saya pulang langsung istirahat dan tidak sempat berkumpul atau memasak untuk keluarga. Saya juga sering merasa sangat lelah, apalagi karena harus berjalan kaki di bawah panas matahari saat pergi dan pulang kerja. Dampak negatif yang saya rasakan adalah mudah marah kepada anak-anak saat saya terlalu capek, apalagi kalau di rumah juga sedang ada masalah atau suami sedang banyak tingkah. Tapi meskipun begitu, saya tetap merasa senang karena bisa membantu perekonomian keluarga. Capek, iya. Tapi saya merasa ada kebanggaan tersendiri bisa ikut mencukupi kebutuhan rumah tangga.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Ida Satriani Daulay bekerja sebagai petani dan perajin yang menyatakan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan sejak mulai bekerja cukup besar. Alhamdulillah, penghasilan saya bisa membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Anak-anak juga jadi lebih terurus dan bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Saya masih sempat membantu mereka belajar di rumah, terutama saat malam hari. Dari segi makan, alhamdulillah sekarang lebih terjamin baik dari kualitas maupun gizinya. Kami juga sudah memiliki rumah sendiri dan beberapa barang penting lainnya. Sejak bekerja, saya merasa lebih dihargai di dalam keluarga. Anak-anak pun lebih mudah diajak kerja sama, jadi suasana rumah jadi lebih tenang dan harmonis. Saya selalu berusaha menyempatkan waktu untuk kumpul bersama keluarga, walaupun kadang capek sepulang kerja. Biasanya kami berkumpul saat makan malam. Tapi memang ada kalanya saya merasa lelah, apalagi kalau pekerjaan sedang banyak. Saat itulah saya kadang mudah emosi. Meski begitu, secara keseluruhan, saya bersyukur karena bisa membantu suami dan merasa lebih bermanfaat, baik untuk keluarga maupun lingkungan sekitar.”⁹¹

Hasil wawancara dengan ibu Elinawati Siregar bekerja sebagai guru PNS yang menyatakan bahwa :

“Sejak saya mulai bekerja sebagai guru, banyak perubahan positif yang saya rasakan. Penghasilan saya membantu meringankan beban suami, dan kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil. Anak-anak juga lebih terurus, baik dalam hal pendidikan maupun kebutuhan makan yang lebih bergizi. Alhamdulillah, sekarang kami sudah memiliki rumah sendiri dan beberapa aset lain. Saya juga merasa lebih dihargai dalam keluarga, dan

⁹⁰ Elma Yuliani Harahap ,Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 18 Juli 2025. Pukul 21.07 WIB).

⁹¹ Ida Satriani Daulay, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 17 Juli 2025. Pukul 20.31 WIB).

anak-anak lebih mudah diarahkan. Pekerjaan saya membawa dampak yang baik bagi keharmonisan keluarga, karena kami tetap bisa berkumpul, terutama di waktu malam. Meski kadang lelah sepulang mengajar dan sesekali merasa kewalahan, saya masih bisa menyeimbangkan peran di rumah dan di pekerjaan. Secara keseluruhan, saya bersyukur karena bisa membantu suami, dan merasa berguna tidak hanya bagi keluarga, tapi juga untuk orang lain.”⁹²

Hasil wawancara dengan ibu Fatmawati bekerja sebagai pekerjaan harian yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, sejak saya mulai bekerja, ada perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga, meskipun tidak terlalu besar. Tapi perlahan ekonomi kami mulai membaik. Penghasilan saya cukup membantu, apalagi karena penghasilan suami kadang tidak mencukupi, sementara kebutuhan rumah tangga terus bertambah. Pendapatan saya paling banyak digunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak, seperti perlengkapan dan uang jajan. Saya juga merasa lebih mandiri karena tidak sepenuhnya bergantung pada suami. Untuk makanan pun sekarang lebih teratur dan bergizi, meskipun tetap sederhana. Kami juga sudah punya rumah sendiri dan sedikit aset, walaupun belum banyak. Dalam hal pendidikan anak-anak, saya merasa kurang maksimal karena sering kelelahan sepulang dari pasar. Saya jarang punya waktu untuk menemani mereka belajar, tapi saya tetap berusaha memberi perhatian. Sejak bekerja, saya merasa lebih dihargai dalam keluarga. Namun memang, karena lelah, komunikasi dengan suami dan anak-anak jadi berkurang. Sepulang kerja saya biasanya langsung istirahat, dan kadang tidak sempat masak. Jalan kaki di bawah panas matahari juga membuat saya cepat capek dan mudah marah, apalagi kalau di rumah ada yang bikin kesal. Meskipun begitu, saya tetap bahagia bisa membantu ekonomi keluarga. Bagi saya, meski ada capeknya, dampak positifnya lebih besar karena saya bisa ikut berperan meringankan beban suami.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh responden yang terdiri dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh harian, petani, pedagang, dan guru PNS, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka merasakan adanya perubahan positif dalam kondisi ekonomi keluarga setelah mulai bekerja.

⁹² Elinawati Siregar, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 20.43 WIB)

⁹³ Fatmawati, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, (Desa Simardona, 20 Juli 2025. Pukul 19.34 WIB).

Penghasilan tambahan yang diperoleh para ibu mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan perbaikan kualitas hidup.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa anak-anak mereka memperoleh manfaat langsung dari penghasilan ibu, seperti terpenuhinya kebutuhan pendidikan, makanan yang lebih bergizi, serta ketersediaan perlengkapan sekolah tanpa harus berutang. Selain itu, beberapa ibu juga menyampaikan bahwa hasil dari pekerjaan mereka secara perlahan dapat dialokasikan untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal dan menambah aset keluarga.

Dari sisi psikologis dan sosial para ibu merasa lebih dihargai dalam keluarga setelah bekerja, serta memiliki rasa percaya diri karena bisa mandiri secara finansial. Pekerjaan yang dijalani juga dinilai turut meningkatkan keharmonisan rumah tangga karena kebutuhan keluarga dapat terpenuhi tanpa tekanan ekonomi yang berat.

Namun tantangan juga dirasakan oleh para ibu, terutama dalam hal kelelahan fisik dan emosional. Sebagian besar responden mengaku kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan peran domestik, sehingga waktu bersama keluarga menjadi terbatas. Hal ini kadang berdampak pada komunikasi yang kurang efektif dan munculnya emosi negatif seperti mudah marah akibat kelelahan.

Meskipun begitu secara umum para responden menilai bahwa bekerja memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan keluarga

dibandingkan dampak negatifnya. Dalam konteks Ekonomi Syariah, hal ini mencerminkan nilai maslahat (kemanfaatan) dan kerja keras yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, yakni saling tolong-menolong dalam kebaikan dan usaha untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera secara lahir dan batin.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peranan Seorang Ibu Rumah Tangga Bekerja dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pencari nafkah sangat memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pada dasarnya, ibu mulai bekerja karena terdapat kebutuhan mendesak seperti biaya sekolah anak, gizi keluarga, dan kebutuhan rumah tangga harian yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh penghasilan suami yang cenderung tidak tetap atau rendah. Dengan mendukung ekonomi keluarga melalui pekerjaan sebagai buruh, petani, pedagang, hingga guru PNS, para ibu berhasil membantu meringankan beban suami dan stabilisasi keuangan rumah tangga. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Delima Afriyanti dalam penelitiannya yang berjudul “analisis peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga”⁹⁴ penelitian Ainul Imronah Dan Eti Nginayati “analisis peran perempuan buruh tani kangkong dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga

⁹⁴ Delima Afriyanti, “Analisis Peran Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga,” *AL-Ma’lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* volume2, no.1 (Maret 2024) hlm 10–15, <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.368>

persepektif keadilan dalam ekonomi islam”⁹⁵ ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga bekerja dapat tercermin dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang menjadi lebih stabil, pengurangan frekuensi pinjaman, adanya tambahan tabungan atau dana darurat, serta peningkatan kualitas pemenuhan gizi dan pendidikan. Beberapa responden bahkan mulai mampu membeli atau memperbaiki aset seperti atap rumah, kendaraan sederhana, serta menciptakan pola makan dengan gizi lebih baik dan teratur

2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja

Keputusan ibu bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, kebutuhan ekonomi menjadi pendorong utama dimulai dari keterbatasan penghasilan suami hingga tekanan biaya hidup yang terus meningkat. Kedua, jumlah tanggungan keluarga yang besar, terutama anak-anak dalam tahap sekolah, membuat beban kebutuhan semakin berat. Ketiga, terdapat faktor pribadi dan sosial,

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rochman Hadi Mustofa dengan judul “Peran dan kontribusi wanita dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan: studi kasus waduk cengklik kabupaten Boyolali”⁹⁶ dan penelitian Elly Kamelia, Inda Julisatina dengan judul “faktor – faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam

⁹⁵ Ainul Imronah, Eti Nginayati “Analisis Peran Perempuan Buruh Tani Kangkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Persepektif Keadilan Dalam Ekonomi Islam, *jurnal Ekobis (jurnal ekonomi dan bisnis syariah)*, volume 6, no.2, Desember 2022, hlm.44-45

⁹⁶ Rochman Hadi Mustofa, “Peran Kontribusi Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Nelayan :Studi Kasus Diwaduk Cengklik Kabupaten Boyolali,” *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* , volume 17, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.35931>

meningkatkan ekonomi keluarga”⁹⁷ yang dimana ketiga hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor ibu rumah tangga bekerja untuk mandiri secara ekonomi, keinginan agar anak-anak mendapatkan kehidupan lebih baik, serta status sosial di lingkungan sekitar. Lingkungan tempat tinggal yang memberi peluang pekerjaan (misalnya panen ladang, membuka warung, atau kesempatan menjadi guru) juga menjadi faktor penentu keputusan. Selain itu, dukungan suami dan keluarga termasuk motivasi moral yang kuat bagi para ibu untuk bekerja, memperlihatkan unsur ta’awun (tolong-menolong) dalam kehidupan keluarga muslim.

3. Dampak Ibu Rumah Tanga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Dampak ibu yang bekerja terhadap kesejahteraan keluarga dapat digolongkan menjadi dua sisi: manfaat dan tantangan. Dari segi positif, kontribusi pendapatan ibu mendukung pembiayaan pendidikan anak dan meningkatkan kualitas gizi serta kesehatan keluarga. Ini juga berdampak pada keberadaan dana cadangan untuk keperluan mendesak dan ketahanan finansial rumah tangga secara keseluruhan. Secara psikologis, ibu yang mampu berkontribusi finansial merasa lebih dihargai, meningkatkan rasa percaya diri dan posisi mereka dalam keluarga. Hal ini meningkatkan keharmonisan rumah tangga, di mana anak dan suami tampak lebih menghargai peran dan pendapat ibu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian eni kusrini, ika putri suryani dengan judul “peran buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam (studi kasus Desa

⁹⁷ Elly Kameli, Inda Julisatina, “Faktor- Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, volume 11, no.1, April 2023, hlm 10 - 11

Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari)⁹⁸ dan penelitian Rusdiadi, Hartina Dan Nurdin dengan judul “peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Malino Kabupaten Gowa”⁹⁹ dengan hasil ketiga penelitian di simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi ibu cukup signifikan, khususnya dalam hal kelelahan fisik dan emosional. Ibu yang bekerja sejak pagi hingga sore, lalu harus mengurus rumah, seringkali kembali dalam keadaan lelah dan stres. Hal ini menyebabkan waktu berkualitas bersama keluarga menjadi berkurang; intensitas interaksi seperti mendampingi anak belajar atau ngobrol santai pun menurun. Kelelahan ini juga dapat menimbulkan emosi negatif seperti mudah marah, yang memengaruhi kesejukan dan keharmonisan rumah tangga. Meski demikian, responden menilai bahwa manfaat bekerja utamanya dari peningkatan taraf hidup dan rasa puas berkontribusi tengah lebih dominan secara keseluruhan.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dirancang secara sistematis guna memperoleh hasil yang optimal. Meskipun demikian, memperoleh hasil yang benar-benar sempurna dalam sebuah penelitian bukanlah hal yang mudah, karena tetap terdapat sejumlah keterbatasan yang tidak dapat dihindari selama proses pelaksanaan penelitian ini.

⁹⁸ Eni Kusriani, Ika Putri Suryani, “Peran Buruh Pabrik Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari),” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, volume 10, no.1, juni 2022, hlm.220-202

⁹⁹ Rusdiadi, Hartini Dan Nurdin, “Peran Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Malino Kabupaten Gowa”, *jurnal of social science research*, volume 4, no.1 Februari 2024, hlm. 9-10

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Simardona, Kecamatan Batang Onang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk ibu rumah tangga di daerah lain dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda.

2. Jumlah Responden Terbatas

Data diperoleh hanya dari 10 responden, sehingga informasi yang dikumpulkan belum menggambarkan secara menyeluruh dinamika peranan ibu rumah tangga bekerja di masyarakat yang lebih luas.

3. Pendekatan Kualitatif Subjektif

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Hasilnya sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas informan, sehingga memungkinkan adanya bias atau ketidaksesuaian antara realitas dan pernyataan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sepuluh orang ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Simardona, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan beberapa poin penting mengenai peran ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga, sebagai berikut:

1. Peran Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Perekonomi Keluarga

penghasilan tambahan yang diperoleh ibu rumah tangga dari pekerjaan mereka memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian dan kualitas hidup keluarga. Meskipun jumlah penghasilan yang diperoleh relatif kecil dan tidak bersifat tetap, namun pendapatan tersebut berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, serta layanan kesehatan keluarga. Selain itu, adanya peningkatan kualitas hidup keluarga setelah ibu turut berperan dalam kegiatan ekonomi. Pendidikan anak menjadi lebih terjamin, karena para ibu mampu memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, mulai dari perlengkapan belajar hingga biaya pendidikan tambahan. Dalam aspek kesehatan, keluarga menjadi lebih mudah mendapatkan pelayanan medis tanpa harus menunda karena keterbatasan biaya. Dari sisi kemandirian ekonomi, para ibu merasa lebih percaya diri dan tidak sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami. Hal ini berdampak

positif terhadap stabilitas ekonomi keluarga dan mengurangi beban finansial yang sebelumnya hanya ditanggung oleh kepala keluarga. Bahkan, sebagian ibu mampu memperbaiki kondisi tempat tinggal, seperti melakukan renovasi rumah atau membangun rumah sendiri. Secara keseluruhan, keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun kemandirian

2. Faktor Pendorong Ibu Rumah Tangga Bekerja

Keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan keluarga. Dari sisi faktor ekonomi, sebagian besar ibu rumah tangga bekerja karena keterbatasan penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan dasar keluarga. Melalui pekerjaan yang mereka jalani, meskipun bersifat harian dan tidak tetap, para ibu mampu menambah pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan pada suami, serta membantu pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Selanjutnya, faktor lingkungan juga memiliki peranan penting. Dorongan dari lingkungan sekitar, terutama ketika melihat ibu-ibu lain yang turut bekerja, menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Nilai sosial berupa semangat kebersamaan, kemandirian, dan keinginan untuk tidak tertinggal dari orang lain menjadi pendorong

tambahan bagi para ibu untuk bekerja. Sementara itu, faktor keluarga turut berpengaruh dalam membentuk keinginan ibu rumah tangga untuk mandiri dan berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga. Selain membantu ekonomi rumah tangga, para ibu juga memperoleh manfaat lain seperti peningkatan rasa percaya diri, keterampilan baru, serta perluasan jaringan sosial. Bagi sebagian ibu yang bekerja di sektor formal, kegiatan seperti pelatihan dan workshop turut meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai strategi bertahan hidup, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan diri dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

3. Dampak Ibu Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga
keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan keluarga. Dari sisi dampak positif, bekerja memberikan perubahan yang signifikan dalam kesejahteraan keluarga. Penghasilan tambahan dari para ibu membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama dalam hal pendidikan dan kebutuhan anak. Kondisi ini membuat beban ekonomi keluarga menjadi lebih ringan dan tidak sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami. Selain itu, para ibu merasa lebih mandiri, percaya diri, dan dihargai oleh keluarga. Hubungan dalam rumah tangga juga menjadi lebih harmonis, anak-anak lebih patuh, dan komunikasi

antaranggota keluarga membaik. Selain manfaat ekonomi, ibu rumah tangga juga mengalami perkembangan pribadi dan sosial. Melalui pekerjaan, mereka memperoleh keterampilan baru seperti bertani, mengolah makanan, atau membuat kerajinan tangan. Lingkungan sosial mereka juga semakin luas karena adanya interaksi dan pertukaran pengalaman dengan ibu-ibu lain. Bagi ibu yang bekerja di sektor formal seperti guru, kegiatan pelatihan dan seminar turut meningkatkan kompetensi profesional serta memberi dampak positif terhadap peran mereka dalam keluarga. Namun demikian, terdapat pula dampak negatif yang dirasakan. Tanggung jawab ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah menimbulkan kelelahan fisik dan emosional. Waktu untuk keluarga menjadi berkurang, sehingga pendampingan terhadap anak dan kegiatan rumah tangga sering kali terbatas. Kondisi kelelahan ini juga dapat memengaruhi kestabilan emosi dan kualitas interaksi dalam keluarga. Selain itu, waktu istirahat dan perawatan diri para ibu menjadi sangat terbatas. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bekerja memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peran ibu rumah tangga bekerja dalam kesejahteraan perekonomian keluarga di Desa Simardona, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ibu Rumah Tangga

Diharapkan para ibu rumah tangga yang bekerja dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Hal ini penting agar keseimbangan dalam peran sebagai ibu dan pencari nafkah tetap terjaga. Ibu rumah tangga juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan keterampilan dan pemberdayaan yang dapat menunjang pekerjaan serta meningkatkan kapasitas diri. Selain itu, menjaga kesehatan fisik dan mental harus menjadi prioritas agar mereka tetap produktif dan tidak mengalami kelelahan berlebihan.

2. Keluarga

Untuk Keluarga, khususnya suami dan anak-anak, diharapkan mampu memberikan dukungan penuh kepada ibu rumah tangga yang bekerja. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, komunikasi yang terbuka, Keluarga juga diharapkan dapat menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan emosional dan mental ibu dalam menjalankan peran gandanya.

3. Aparatur pemerintahan desa

Aparatur desa diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam mendukung pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program-program yang seperti pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, pengembangan koperasi desa, serta pembentukan kelompok ibu

pekerja. Selain itu, pemerintah desa juga perlu meningkatkan akses ibu rumah tangga terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya, termasuk memberikan informasi dan penyuluhan secara berkala mengenai pengelolaan keuangan keluarga, kesehatan reproduksi, dan pola asuh anak. Diharapkan pula adanya kebijakan yang ramah perempuan agar peran ibu rumah tangga dalam pembangunan desa dapat diakui dan difasilitasi secara adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2024). Analisis peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *AL-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.368>
- Amrizal. (2006). Pengantar teori ekonomi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti.
- Aprila, O. (2022). Peranan wanita karier dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(1), 59–75.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bangun, N., & Ainun, H. (2024, Desember 8). Wawancara dengan Bapak Napa Bangun dan Ibu Hasri Ainun [Wawancara].
- Departemen Pendidikan Nasional. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi keenam). Jakarta: Balai Pustaka.
- Derisa Harahap. (2025, 18 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 20:11 WIB.
- Dewi Hasibuan. (2025, 20 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 19:16 WIB.
- Didi, S. (2021). Makna kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Elinawati Siregar. (2025, 20 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 20:43 WIB.
- Elly, K. I. J. (2023). Faktor-faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1–12.
- Elma Yuliani Harahap. (2025, 17 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 20:31 WIB.
- Fatmawati. (2025, 20 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 19:34 WIB.
- Firdaus, M. Z. A., & Nasir, B. (2023). Peran perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi pada perempuan pedagang di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 11(2), 1–12.
- Fitri, E. (2019). Peran aktif wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin

(Studi kasus pada wanita buruh perkebunan PT. Asian Agri di Dusun Pulau Intan).
Jurnal Ecobisma, 6(2), 1–15.

Hardana, A., et al. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Kotanopan secara ekonomi Islam. *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 195–210.

Harahap, E., & Erlinawati. (2024, Desember 9). Wawancara dengan Bapak Erwinsyah Harahap dan Ibu Erlinawati [Wawancara].

Harahap, G., & Yuliana. (2024, Desember 7). Wawancara dengan Bapak Gunung Harahap dan Ibu Yuliana [Wawancara].

Harahap, M. A., & Hasibuan, R. (2024, Desember 9). Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif Harahap dan Ibu Rosmaida Hasibuan [Wawancara].

Harahap, P. (2024, Oktober 20). Wawancara dengan Kepala Desa Simardona [Wawancara].

Hikmah, I. N., & Ramadhani, L. (2024). Analisis hak dan kewajiban suami-istri dalam bingkai kajian komparatif hukum perkawinan internasional. *An- Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 1–20.

Ida Satriani Daulay. (2025, 17 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 20:31 WIB.

Imronah, 'A., & Nginayati, E. (2022). Analisis peran perempuan buruh tani kangkung dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga perspektif keadilan dalam ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 6(2), 38–55.
<https://doi.org/10.22373/ekobis.v6i2.17359>

Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Saharuddin, & dkk. (2015). Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin. Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Lenni Sihombing. (2025, 17 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 19:34 WIB.

Marlina, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa*, 4(2), 100–120.
<https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>

Markhama, dkk. (2021). Peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Masdelina Harahap. (2025, 17 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 20:59 WIB.

Mesra Nasution. (2025, 18 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 19:26 WIB.

Mukhiy, M. A. (n.d.). Teori ekonomi. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.

Mustofa, R. H., & Oktaviana, F. L. (2023). Peran dan kontribusi wanita dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan: Studi kasus di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2594–2605. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2353>

Mursafitri, E., dkk. (2015). Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 1059–1070.

Nasution, N., Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2021). Analisis kontribusi petani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 4(2), 13–25. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>

Nasution, R. (2022). Peran wanita karir dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi Islam: Studi kasus di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara. *Sibatik Journal*, 1(4), 393–402. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.43>

Nur Diani Harahap. (2025, 17 Juli). Wawancara pribadi. Desa Simardona, 19:59 WIB.

Poerwadarminto, W. J. S. (2020). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Purba, M. L. B., Hasibuan, R., Sucipto, T. N., dkk. (2023). Kesejahteraan keluarga berbasis pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19. Jakarta: Penerbit NEM.

Rahmah, S. N., & Nurjannah, S. (2024). Ketahanan ekonomi single parent kaum perempuan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–15.

Rahmayanti, Y., Murni, Y., & Mulyani, S. (2023). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan emping melinjo rumahan. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 70–80. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.686>

Rini, A., & Harudu, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(4), 174–176.

Santia, A. H., & Kyswantoro, S. (2020). The role of housewives to increase family welfare. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 3(1), 1–12.

Sarwan, S., Ipandang, I., & Rusnam, R. (2022). Peran ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif Maqasid al-Syariah. *Kalosara: Family Law Review*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.31332/v2i1.3670>

- Siregar, A. N., & Harahap, N. (2024, Desember 6). Wawancara dengan Bapak Ali Napia Siregar dan Ibu Nurdiani Harahap [Wawancara].
- Siregar, K., & Nasution, M. (2024, Desember 6). Wawancara dengan Bapak Kosim Siregar dan Ibu Mesra Nasution [Wawancara].
- Siregar, M. N., & Sihombing, L. (2024, Desember 6). Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi Siregar dan Ibu Lenni Sihombing [Wawancara].
- Siregar, R., & Dalimunthe, L. (2024, Desember 8). Wawancara dengan Bapak Romadon Siregar dan Ibu Lasnahari Dalimunthe [Wawancara].
- Siregar, S., & Masnawati. (2024, Desember 8). Wawancara dengan Bapak Safi'i Siregar dan Ibu Masnawati [Wawancara].
- Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan masyarakat dan JPS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syevtiandini, M., & Eminingsih. (2021). Kendala perempuan sebagai driver ojek online kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–10.
- Syafriana, H. (2017). Wanita bekerja dalam pandangan Islam. *Almufida*, 1(1), 31– 32.
- Tuela, F. F. D., Lengkong, V. P. K., & Dotulong, L. O. H. (2021). Kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang di pasar tradisional Pinasungkulan Manado. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1–10.
- Zayyan, M., & Nasir, B. (2023). Peran perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Jelmbak*, 8(2), 1–15.

Pedoman Wawancara Dengan Judul Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

1. Rumusan Masalah Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga.

1) Sumber penghasilan tambahan

- a. Apakah ada kontribusi penghasilan ibu terhadap kebutuhan sehari – hari keluarga seperti makanan, Pendidikan, Kesehatan ?

Jawaban : -----

- b. Apakah penghasilan dari ibu mampu menutupi kekurangan dari penghasilan suami?

Jawaban : -----

2) Meningkatkan kualitas hidup keluarga

- c. Dengan adanya tambahan dari ibu bekerja apakah akses fasilitas yang di peroleh lebih baik sseperti Pendidikan yang lebih berkualitas, Kesehatan, tempat tinggal ?

Jawaban : -----

d. Dengan ibu bekerja apakah anak – anak memperoleh Pendidikan yang lebih baik dibandingkan sebelum ibu bekerja ?

Jawaban : -----

2. Rumusan Masalah Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bekerja.

3) Faktor ekonomi

a. Apa yang mendorong ibu untuk mulai bekerja ?

Jawaban : -----

b. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum ibu bekerja?

Jawaban : -----

c. Adakah faktor pribadi seperti keinginan untuk mandiri secara ekonomi yang mendorong ibu untuk bekerja ?

Jawaban : -----

4) Faktor lingkungan

d. Apakah lingkungan sosial atau tekanan ekonomi sekitar yang mendorong ibu untuk turut bekerja ?

Jawaban : -----

e. Apakah adanya peluang kerja di lingkungan sekitar mempengaruhi ibu untuk bekerja ?

Jawaban : -----

5) Faktor pribadi

f. Dengan bekerja apakah ibu bisa mengembangkan diri seperti meningkatkan keterampilan dan memperbanyak jaringan sosial ?

Jawaban : -----

g. Apakah dengan ibu bekerja bisa membuat ibu lebih percaya diri dan dihargai di keluarga ?

Jawaban : -----

3. Rumusan Masalah Dampak Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga.

6) Dampak ekonomi

a. Sejak ibu mulai bekerja, apakah ada perubahan kondisi ekonomi keluarga ibu ?

Jawaban : -----

b. Apakah ibu merasa beban suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi lebih ringan setelah ibu bekerja?

Jawaban : -----

7) Dampak anak

c. Apakah dengan ibu bekerja berpengaruh terhadap Pendidikan anak?

Jawaban : -----

d. Bagaimana pekerjaan ibu mempengaruhi waktu Bersama anak?

Jawaban : -----

8) Dampak keluarga

e. Bagaimana respon keluarga / suami terhadap ibu bekerja ?

Jawaban : -----

f. Apakah ibu merasa bekerja membawa dampak lebih banyak dampak positif atau negatif bagi kesejahteraan keluarga ?

Jawaban : -----



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 857/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

20 Maret 2025

Yth; Kepala Desa Simardona Kecamatan Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara.
Di Tempat

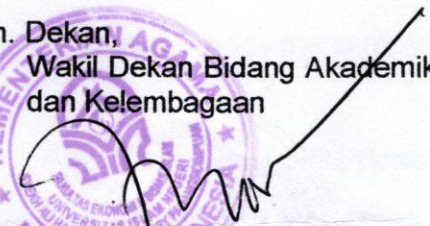
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ainun Pratiwi Harahap
NIM : 2140200082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga di Desa Simardona Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN BATANG ONANG
DESA SIMARDONA

Simardona, 14 April 2025

Nomor : 470 / 13 / KD / 2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan Riset

Kepada Yth,
Bapak Kepala UIN
Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan
Di -
Tempat

Sesuai dengan surat saudara No. 857/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025, tanggal 20 Maret 2025 tentang Permohonan Izin Riset untuk melakukan Riset Penyelesaian Skripsi di Desa Simardona Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, oleh Mahasiswa :

Nama : **AINUN PRATIWI HARAHAP**
NIM : 2140200082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Peranan Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Kesejahteraan Perekonomian Keluarga

Maka dengan ini kami memberikan Izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan Riset dalam rangka Penyelesaian Skripsi, sesuai dengan maksud isi surat saudara.

Demikian Surat ini disampaikan, agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n. Kepala Desa Simardona
Sekretaris Desa

ROMADON SIREGAR